

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN EFIKASI
DIRI DALAM MENYELESAIKAN TUGAS
PERKULIAHAN PADA MAHASISWA BARU TEKNIK
ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Hafidz Rifki Ansori

12410194



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN EFIKASI
DIRI DALAM MENYELESAIKAN TUGAS
PERKULIAHAN PADA MAHASISWA BARU TEKNIK
ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi.)

Oleh :

Hafidz Rifki Ansori

12410194



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

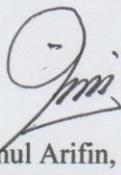
**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN EFIKASI DIRI DALAM
MENYELESAIKAN TUGAS PERKULIAHAN PADA MAHASISWA
BARU TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Oleh;

**Hafidz Rifki Ansori
NIM. 12410194**

**Telah disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**



Drs, Zainul Arifin, M. Ag.

NIP 19650606 199403 1 003

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag

NIP. 19730710 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN EFIKASI DIRI DALAM
MENYELESAIKAN TUGAS PERKULIAHAN PADA MAHASISWA
BARU TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

pada tanggal 17 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

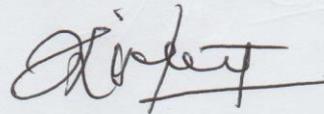


Drs. Zainul Arifin, M. Ag
NIP. 19650606 199403 1 003

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**



Dr. Ali Ridho, M. Si
NIP. 19780429 200604 1 001
Anggota (Ketua Penguji)



Tristiadi Ardi Ardani, M. Si
NIP. 19720118 199903 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 17 Juni 2016

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

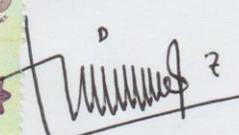
Nama : Hafidz Rifki Ansori
NIM : 12410194
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul “**Hubungan Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan Pada Mahasiswa Baru Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**”, adalah benar-benar hasil karya peneliti sendiri baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 22 Juni 2016

METERAI
TEMPEL
TGL 20
179ACADF046936355
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Peneliti

Hafidz Rifki Ansori
12410194

MOTTO

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

(حديث حسن, رواه الترمذي وغيره هكذا)

“ diantara tanda kebaikan keislaman seseorang yaitu jika dia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya ”

(Hadits Hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi no. 2318 dan yang lainnya)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum

Karya ini persembahkan untuk kedua orang tua ku Ayah Agus Junianto dan Ibu Nur Chasanah yang tak pernah putus untuk memberi untaian doa dalam setiap ibadahnya untuk kesuksesan putra-putranya. Untuk bibi dan adikku tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

Persembahan untuk K.H. Isroqunnajah yang selalu memberikan masukan, bimbingan, nasehat dan ilmu selama perjalanan peneliti mencari ilmu. Untuk K.H. Chamzawi dan K.H. Badruddin yang selalu memberikan limpahan doa dan ilmu untuk kami yang masih belajar. Dan untuk seluruh pengasuh MSAA yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmu dan doa yang diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan limpahan karunia kepada beliau sekeluarga. Amin.

Persembahan untuk seluruh staff idarah MSAA, karyawan MSAA dan seluruh keluarga besar Mahad Sunan Ampel Al Aly yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Mohon maaf tidak bisa memberikan apa-apa, semoga Allah yang membalas kebaikan kalian semuanya. Amin

Persembahan untuk sahabat terbaikku Silvy Maghfiroh, Nurul Hidayah dan M. Syauqillah. Terimakasih banyak atas bantuannya dan kalianlah yang menyadarkan peneliti akan sebuah kesuksesan. Terimakasih motivasinya dan semoga Allah SWT selalu mendekatkan pada sebuah kesuksesan di masa depan. (belajar*nyantri)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan keberkahan Allah SWT. yang senantiasa memberikan *syafaat* berupa iman, kesehatan, dan kesempatan, sehingga peneliti memiliki semangat untuk menyelesaikan penelitian ini bagaimanapun kondisinya. Karena takdir-Nya alam ini bekerja lantas manusia diberi kemampuan untuk mendistribusikan iman, ilmu, dan amal sebagai *khalifatullah fi al-Ardhi*.

Sholawat dan salam semoga tercurahlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya yang setia hingga akhir jaman. Atas perjuangannya, peneliti belajar untuk menjadi individu yang mampu memberantas kejahilan dengan ilmu pengetahuan dengan niatan rahmat bagi alam dengan mengharap ridho Allah SWT.

Dalam kesempatan kali ini, tidak lupa peneliti sampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan lancar, kepada:

1. Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Zainul Arifin, M. Ag selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu serta doanya untuk memberikan

bimbingan dan masukannya dalam penyelesaian penelitian ini, terimakasih bapak.

4. Dan seluruh pihak yang ikut membantu baik fisik, tenaga, pendapat, masukan ataupun doa demi kelancaran dan selesainya penelitian ini.

Sungguh tiada kata yang patut peneliti ucapkan selain ucapan terimakasih dan ungkapan doa. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, serta semoga segala amal yang peneliti terima dari berbagai pihak tercatat sebagai amal sholeh. Permohonan maaf juga peneliti haturkan atas segala kekurangan yang ada dalam karya ini. Peneliti sadar bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, apabila ada kesalahan dan kekurangan dengan segala rasa hormat peneliti mohon kritik dan sarannya.

Malang, 22 Juni 2016

Peneliti

Hafidz Rifki Ansori

12410194

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II: LANDASAN TEORI	14
A. Efikasi Diri	14
1. Pengertian Efikasi Diri	14
2. Indikator Efikasi Diri	16
3. Aspek- aspek Efikasi Diri	18
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri	21
5. Fungsi Efikasi Diri	24
B. Dukungan Sosial	27
1. Pengertian Dukungan Sosial	27
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial	29
3. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial	30
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	32

5. Sumber-sumber Dukungan Sosial	33
C. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan <i>Self Efficacy</i>	35
D. Perspektif Islam tentang Dukungan Sosial dan Efikasi Diri	38
E. Hipotesa Penelitian	70
BAB III: METODE PENELITIAN	71
A. Rancangan Penelitian	71
B. Identifikasi Variabel Penelitian	72
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	73
D. Strategi Penelitian	75
E. Teknik Pengumpulan Data	77
F. Validitas dan Reliabilitas	81
G. Analisis Data	84
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	86
B. Paparan Hasil Penelitian	96
C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	100
D. Pembahasan	111
BAB V : PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ciri-ciri individu berdasarkan tingkat Efikasi Diri yang dimiliki	17
Tabel 2.2 Contoh perilaku yang menunjukkan tingkat Efikasi Diri	20
Tabel 2.3 Contoh perilaku yang menunjukkan tingkat Dukungan Sosial	31
Tabel 2.4 Analisis komponen Teks Psikologi Variabel Dukungan Sosial	41
Tabel 2.5 Makna kosakata teks islam variabel Dukungan Sosial	45
Tabel 2.6 Analisis komponen teks islam variabel Dukungan Sosial	47
Tabel 2.7 Inventarisasi dan tabulasi teks islam variabel Dukungan Sosial	48
Tabel 2.8 Analisis komponen teks psikologi variabel Efikasi Diri	56
Tabel 2.9 Makna kosakata teks islam variabel Efikasi Diri	61
Tabel 2.10 Analisis komponen teks islam variabel Efikasi Diri	63
Tabel 2.11 Inventarisasi dan tabulasi teks islam variabel Efikasi Diri	64
Tabel 3.12 Populasi mahasiswa baru jurusan Arsitektur diklasifikasikan berdasarkan tempat tinggal di mahad	75
Tabel 3.13 Ukuran sampel yang diambil dari masing-masing populasi	76
Tabel 3.14 Blue print Skala Dukungan Sosial	79
Tabel 3.15 Blue Print Skala Efikasi Diri	80

Tabel 4.16 Hasil Keputusan Terkait Akreditasi B Jurusan Teknik Arsitektur	90
Tabel 4.17 Sesi penyebaran Kuesioner pada Responden Penelitian	94
Tabel 4.18 Sebaran item pada kuesioner Dukungan sosial (var X)	95
Tabel 4.19 Sebaran Item pada Kuesioner Efikasi Diri (var. Y)	96
Tabel 4.20 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	96
Tabel 4.21 Ringkasan Hasil Uji Normalitas variabel X dan Y	97
Tabel 4.22 Standart Pembagian Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial	99
Tabel 4.23 Standart Pembagian Kategorisasi Efikasi Diri	101
Tabel 4.24 Output Analisis Deskriptif Dukungan Sosial (variabel X) yang didapat oleh mahasiswa baru jurusan arsitektur	103
Tabel 4.25 Deskripsi Penilaian Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial	104
Tabel 4.26 Output Analisis Deskriptif Efikasi Diri (variabel Y) mahasiswa baru jurusan arsitektur dalam menyelesaikan tugas perkuliahan	106
Tabel 4.27 Deskripsi Penilaian Kategorisasi Tingkat Efikasi diri	106
Tabel 4.28 Output Korelasi Product Moment variabel dukungan sosial (x) dan Efikasi Diri (y)	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi Variabel Dukungan Sosial	39
Gambar 2.2 <i>Mind Map</i> Teks Psikologi Variabel Dukungan Sosial	41
Gambar 2.3 Pola Teks Islam Variabel Dukungan Sosial	45
Gambar 2.4 <i>Mind Map</i> Teks Islam Variabel Dukungan Sosial	50
Gambar 2.5 Pola Teks Psikologi Variabel Efikasi Diri	54
Gambar 2.6 <i>Mind Map</i> Teks Psikologi Variabel Efikasi Diri	57
Gambar 2.7 Pola Teks Islam Variabel Efikasi Diri	61
Gambar 2.8 <i>Mind Map</i> Teks Islam Variabel Efikasi Diri	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Skala Ukur Penelitian Variabel Dukungan Sosial dan Efikasi Diri
- Lampiran 2 : Hasil Output SPSS Variabel Dukungan Sosial
- Lampiran 3 : Hasil Output SPSS Variabel Efikasi Diri
- Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas Data Variabel X dan Y
- Lampiran 5 : Hasil Uji Korelasi antara variabel X dan Y
- Lampiran 6 : Lembar proses konsultasi skripsi
- Lampiran 7 : Surat Ijin Penelitian dari Pusat Ma'had Al Jami'ah
- Lampiran 8 : Data Dokumen dan foto-foto di lapangan

ABSTRACT

Ansori, Hafidz Rifki. 2016. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan Pada Mahasiswa Baru Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Drs. Zainul Arifin, M. Ag.

Kata Kunci : Mahasiswa Baru Teknik Arsitektur, Dukungan Sosial, Efikasi Diri

Menjadi mahasiswa baru Teknik Arsitektur UIN Malang tidaklah mudah, mereka akan dihadapkan pada tugas yang umumnya berbentuk gambar dan *macket* dengan proses pengerjaan yang cukup lama dan rumit. Tugas yang belum pernah mereka dapatkan ketika di bangku SMA/ sederajat. Sehingga mereka butuh keyakinan diri (efikasi diri) untuk dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas itu dengan baik dan tepat waktu. Oleh karenanya, efikasi diri mereka menjadi sangat menarik untuk dikaji, dihubungkan dengan dukungan sosial. Bagi mahasiswa baru, dukungan sosial mampu memberikan motivasi lebih karena membuat mereka merasa dianggap sebagai bagian dari lingkungan. Sehingga rumusan masalahnya yaitu 1) bagaimana tingkat dukungan sosial mahasiswa baru teknik arsitektur, 2) bagaimana tingkat efikasi diri mahasiswa teknik arsitektur, 3) adakah hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa baru teknik arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui tingkat dukungan sosial mahasiswa baru arsitektur, 2) mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa baru arsitektur, 3) mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa baru teknik arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Metode Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yaitu dengan alat berupa instrument skala dukungan sosial dan efikasi diri, dengan ukuran sampel 68 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Peneliti menggunakan analisa data korelasi *product moment*.

Dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa baru arsitektur berkategori sedang dengan prosentase 71% yakni sebanyak 48 mahasiswa, dan tingkat efikasi diri subjek menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa baru arsitektur berkategori sedang dengan prosentase 71% yakni sebanyak 48 mahasiswa, dengan nilai probabilitas korelasi $p = 0,024 < 0,05$ (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial dengan efikasi diri. Jadi, apabila mahasiswa baru teknik arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan tugas perkuliahan mendapat dukungan sosial yang tinggi, maka efikasi diri (keyakinan diri)nya akan semakin tinggi pula dan begitu juga sebaliknya.

ABSTRACT

Ansori, Hafidz Rifki, 2016. The Relationship Between Social Support and Self-Efficacy in Completing Assignment of New Student Majoring In Architecture Engineering of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis. Faculty Of Psychology. State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

Keywords: New Student of Architectural Engineering, Social Support, Self-Efficacy

To be new student of architectural engineering in State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang is not easy, they will be faced the task that generally picture in form and *macket* with long term and complicated process. The Assignment that they never got in their senior high school. So they need self confidence (self-efficacy) to be able to do the assignment properly and on time. Therefore, self-efficacy is very interesting to be studied, associated with social support. For new students, social support is able to provide more motivation for making them are considered part of the environment. So the outline of the problem are : 1) how the level of social support of new architectural engineering student, 2) how the level of self-efficacy of the students of architecture engineering, 3) is there relationship between social support and self-efficacy in completing the assignment in new architectural engineering student of Maulana Malik Ibrahim UIN Malang.

This research aims to:1) know the level of social support of new architecture engineering students, 2) know the level of self-efficacy of new architecture engineering, 3) the relationship between social support and self-efficacy in completing assignment from new architecture engineering students of Maulana Malik Ibrahim Malang University.

The method of this research is quantitative approach by using tools in the form of an instrument scale of social support and self-efficacy, with sample size 68 respondents using simple random sampling. Researchers using the data analysis moment product correlation.

The results of the study showed that the level of social support obtained from new architecture student in middle category with percentage of 71% that is as many as 48 students, and self-efficacy level of the subject suggests that self-efficacy of college students of new architectural category are with a percentage of 71% that is as many as 48 students, with the highest probability of correlation $p = 0,024 < 0.05$ (significance level). This shows that H_0 was rejected and H_a was accepted, which means that there is a positive and significant relationship between social support variables and self-efficacy. So, if the new architecture engineering students get high social support in completing assignment they will have a self efficacy (the belief) as high as possible and on the contrary.

المعنوي

أنصاري ,حافظ رفقي. ٢٠١٦. ارتباط رfid الإجتماعي مع اعتقاد النفس في انتهاء وظيفة الجامعية للطلاب الجدد في شعبة الهندسة بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. الوصفة. كلية علوم النفس بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف الدكتور زين العارفين الماجستير.

كلمة المفتاحية : طلاب الجدد في شعبة الهندسة، رfid الإجتماعي، اعتقاد النفس.

يكون طالب جديد في شعبة الهندسة بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ليس أمر سهل، هم سيقابل الوظائف عادة بشكل سورة و منمنة الذي يُعملون بوقت طويلة. وهذه الوظائف هي الوظائف الذي لم يُقبلهم في مدرسة العالية. ولهذا هم يريدون عن اعتقاد النفس ليعملوا وظيفتهم و انتهاء وظيفتهم بوقت طيبة. لذلك كان اعتقاد النفس شئ ممتع للبحث، الذي يرتبط برfid الإجتماعي. للطلاب الجدد، رfid الإجتماعي يستطيع أن يُعطيهم أكثر دوافع لأنهم يُفترض نوع من انواع البيئة. لذلك صيغة المسألة لهم وهي ١ (كيف رfid الإجتماعي لطلاب الجدد في شعبة الهندسة، ٢ (كيف طبقة اعتقاد النفس لطلاب الجدد في شعبة الهندسة، ٣ (هل وجد الارتباط عن رfid الإجتماعي مع اعتقاد النفس في انتهاء وظيفة الجامعية لطلاب الجدد بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

هدف من هذا البحث هو ١ (ليستطيع أن يعرف رfid الإجتماعي لطلاب الجدد في شعبة الهندسة، ٢ (لكي يعرف الطبقات عن اعتقاد النفس لطلاب الجدد في شعبة الهندسة، ٣ (لكي يعرف الارتباط بين رfid الإجتماعي مع اعتقاد النفس في انتهاء وظيفة الجامعية لطلاب الجدد في شعبة الهندسة بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

هذا منهج البحث يستخدم باقتراب كميّ بألة جهاز مقياس رfid الإجتماعي بحدود العينة ثمانية و ستين مستجيبين باستخدام إقتصاد العشوائي للفرق. الباحث يستخدم تحليل المعلومات المرتبط في ناتجة الأحوال.

و ناتجة من هذا البحث يدلّ أنّ طبقات رfid الاجتماعي الذي قد حصل من طلاب الجدد في شعبة الهندسة بطبقة المتوسط على نسبة مئوية إحدى و سبعين في مائة يعني ثمانية و أربعين طلاب، و طبقة اعتقاد النفس في شخص يدلّ أنّ اعتقاد النفس لطلاب الجدد في شعبة الهندسة في طبقة المتوسط بنسبة مئوية إحدى و سبعين في مائة يعني ثمانية و أربعين طلاب، بناتجة احتمال الارتباط $p = 0,024 > 0,05$ (المستوى الأهمية). هذا أنّ H_0 مدلول و H_a مقبول، يعني أنّ وجد ارتباط الإجابي و بشكل ملحوظ بين متغير رfid الإجتماعي مع اعتقاد النفس. إذن، إذا طالب جديد في شعبة الهندسة بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج في انتهاء وظيفة الجامعية و حصل على رfid الإجتماعي كثير، فاعتقاد نفسه يزيد و هكذا باعكس.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin tinggi strata pendidikan yang ditempuh, maka akan semakin banyak permasalahan yang dihadapi. Permasalahan itulah yang membuat seseorang dapat terus belajar menjadi lebih baik dan dapat berkembang menjadi SDM yang berkualitas tinggi. Di kalangan mahasiswa, sangat mudah dan sering kali mengalami stres yang diakibatkan oleh hal-hal sederhana. Hal itu sering dirasakan oleh mahasiswa baru yang sedang mengalami masa peralihan dari kehidupan SMA/ sederajat menuju ke kehidupan mahasiswa di bangku perkuliahan. Semua itu akan mengalami suatu proses yang biasa disebut dengan masa adaptasi. Ketika seseorang mampu beradaptasi dengan tepat dan cepat, maka dia akan mengalami masa stres yang singkat. Untuk mereka yang masih kesulitan dalam beradaptasi tentu akan mengalami stres yang cukup lama baik itu stres karena kesulitan mendapatkan teman di perkuliahan, stres ketika mendapatkan tugas yang bermacam-macam dalam satu minggu, atau stres ketika bertemu/ berhadapan dengan dosen yang cara mengajarnya kurang begitu disukai. Dampak dari adanya itu semua akan mengakibatkan munculnya efek-efek negatif pada pribadi seseorang.

Rohman (dalam Fatimah, 2012) menemukan kejadian penuh stres yang dihadapi para remaja yaitu hal-hal yang berkaitan dengan dunia

sekolah (seperti diharuskan menghadapi ujian dan mendapatkan nilai yang bagus), berdebat dengan teman sebaya dan hal-hal pribadi (seperti susah tidur, keharusan untuk bangun dan beraktifitas lebih pagi dari biasanya). Hernawati (2006: 48) juga telah melakukan penelitian kepada mahasiswa baru IPB tingkat persiapan bersama tahun akademik 2005/2006 yang menunjukkan hasil bahwa hal-hal yang menjadi sumber stres bagi mahasiswa baru antara lain belum pernah tinggal di kost sebelumnya, terlalu banyak teman sekamar dimana satu kamar asrama dihuni 4 mahasiswa, kesulitan beradaptasi dengan teman sekamar, masalah pribadi, kesulitan berteman, memahami materi kuliah, masalah kesehatan, *homesick* (rindu keluarga) dan masalah keuangan.

Mahasiswa baru di kampus UIN Maliki Ibrahim Malang sendiri juga mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian untuk beradaptasi dengan lingkungan. Penelitian yang dilakukan Izzah (2012) terhadap mahasiswa psikologi dan TI UIN Maliki Malang memaparkan beberapa masalah yang sering dihadapi adalah menegerjakan laporan praktikum dan tugas kuliah, hubungan sosial dengan teman kelas, organisasi (kos, kontrakan, asrama) dan masalah keuangan. Utomo (2007) dalam penelitiannya mengatakan bahwa faktor penyebab mahasiswa baru mengalami permasalahan penyesuaian diri adalah tugas menempati posisi pertama hal ini dikarenakan tugas sekarang lebih banyak dari ketika sekolah menengah, kedua faktor budaya dan yang ketiga faktor keamanan di lingkungan Mahad Al'Aly (asrama universitas)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebuah instansi pendidikan yang berbasis Islam. Hal itu tercermin dari sistem pesantren yang diterapkan untuk mahasiswa baru semester 1 dan 2. Mahasiswa baru diwajibkan untuk tinggal dan belajar wawasan keagamaan di pesantren tersebut. Pesantren yang dimiliki UIN Malang bernama Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) dan terletak didalam kawasan kampus. Meskipun menerapkan konsep pesantren didalam pendidikannya, mahasiswa yang diterima di UIN Malang tidak semuanya berasal dari lingkungan dan background pesantren, banyak dari mereka yang berasal dari sekolah umum baik itu tingkat SMA ataupun SMK. Darimanapun mereka berasal, mereka semua diwajibkan mengikuti segala kegiatan keagamaan di Ma'had karena keaktifan para mahasiswa baru dalam mengikuti kegiatan ma'had akan berpengaruh pada proses perkuliahan semester selanjutnya.

Kegiatan kepesantrenan yang diterapkan yaitu meliputi Ta'lim (pembelajaran) Al Qur'an, Ta'lim (pembelajaran) Afkar yang meliputi materi tentang fiqh dan keimanan. Sehingga untuk mahasiswa baru UIN Malang, mereka mempunyai 2 jenis aktifitas yaitu aktifitas di mahad dan aktifitas di perkuliahan. Begitu juga dengan tugas-tugas didalam bangku kuliah, akan berbeda sekali model pembelajaran ketika di SLTA/ sederajat dengan pembelajaran di dunia perkuliahan. Tugas yang diberikan juga bersifat lebih tinggi tingkat kesulitannya dan estimasi waktu pengumpulan yang diberikan lebih cepat. Terkadang para mahasiswa arsitektur tersebut harus begadang/ tidak tidur sampai menjelang subuh hanya untuk menyelesaikan gambar hasil rancangannya karena keesokan harinya harus

dikumpulkan dan asistensi kepada dosen yang bersangkutan. Mereka juga dituntut untuk terus aktif didalam seluruh kegiatan mahad yang umumnya dilaksanakan di pagi hari setelah sholat subuh sampai pukul 07:00.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka sangat perlu diperhatikan permasalahan banyaknya tugas yang dibebankan menjadi penyebab mahasiswa baru merasa stres dalam kuliah. Hal itu tanpa terkecuali kepada mahasiswa baru teknik arsitektur UIN Malang angkatan 2015. Dengan padatnya kegiatan yang dijalani mahasiswa dan banyaknya tugas yang dibebankan kepada mereka, sangat dibutuhkan sebuah keyakinan diri untuk dapat menyelesaikan semuanya (tugas dan permasalahan didalamnya) itu dengan baik. Keyakinan diri yang dimaksud dalam hal tersebut yaitu efikasi diri (*self efficacy*).

Asumsi tersebut dilandaskan pada pendapat Baron dan Bryne (1997) yang menyatakan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) adalah bagian dari *self concept* yang merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menangani tugas secara efektif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk menangani masalah. Individu yang mempunyai efikasi diri tinggi akan mengarahkan individu pada prestasi yang lebih baik dalam berbagai bidang karena efikasi diri tersebut dapat mengaktifkan perubahan psikologis untuk mengurangi rasa sakit dan membuat stres lebih dapat ditoleransi/ditangani.

Dalam perspektif Islam, yakin menjadi awal mula terbentuknya sebuah keimanan pada diri seseorang. Dengan keyakinan yang kuat, sebuah

keimanan akan terbentuk dengan kokoh dan mendalam sehingga tidak dapat digoyahkan oleh suatu hal apapun. Seperti keimanan seorang manusia kepada Allah SWT sebagai Tuhannya. Dalam Al Qur'an dijelaskan :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ

الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya (mengerjakan amalan-amalan), di bawah mereka mengalir sungai- sungai di dalam syurga yang penuh kenikmatan (Q.S. Yunus (10) : 9).

Allah akan memberikan balasan yang besar kepada hamba-Nya yang memiliki keimanan yang sangat kokoh, dan sama halnya kepada hamba yang memiliki keyakinan yang kuat atas Kuasa-Nya. Sehingga efikasi diri (*self efficacy*) juga dibutuhkan tidak hanya dalam kehidupan dengan sesama (*khablum min annas*), tetapi juga dalam kehidupan/ berinteraksi dengan Tuhannya (*khablum min Allah*).

Bandura (1997: 3) menjelaskan

“Perceived self efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to produce given attainments”.

Efikasi diri atau *self-efficacy* merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi

diri sangat penting dimiliki oleh mahasiswa baru teknik arsitektur yang sedang mengalami masa peralihan dari masa SMA ke dunia perkuliahan. Efikasi diri harus mereka miliki untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik mungkin dan menyelesaikan segala permasalahan yang ada didalamnya. Dengan efikasi diri, mahasiswa akan memiliki rasa optimis, semangat yang tinggi dan terhindar dari ketakutan ataupun stres dalam menghadapi tugas-tugas perkuliahan mereka.

Keyakinan diri sangat diperlukan oleh masing-masing mahasiswa baru teknik arsitektur karena didalam perjalanan mereka mencari ilmu akan dihadapkan pada berbagai macam tugas dengan tuntutan yang berbeda-beda. Menurut Prakosa (1996) keyakinan terhadap diri sendiri sangat dibutuhkan oleh pelajar ataupun mahasiswa. Keyakinan tersebut akan mengarahkan kepada pemilihan tindakan, pengerahan usaha, serta keuletan individu. Keyakinan yang didasari oleh batas-batas kemampuan yang dirasakan akan menuntut kita berperilaku secara mantao dan efektif. Oleh karena itu, kemampuan yang dimiliki individu tidak dapat menjadi patokan utama untuk dapat mengerjakan tugas dengan baik apabila tidak dilandasi dan didorong oleh sebuah kepercayaan diri yang kuat. Banyak dijumpai siswa yang masuk di UIN dengan memiliki nilai ujian nasional yang sangat tinggi, selain itu mereka juga berasal dari sekolah favorit dan juga telah memiliki prestasi non akademik yang baik. Berdasarkan pengamatan peneliti selama tinggal di mahad, masih saja ditemukan mahasiswa baru teknik arsitektur yang terus merasa kesulitan didalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Terlebih lagi mahasiswa jurusan Arsitektur yang setiap harinya tidak bisa

lepas dari tugas menggambar desain bangunan. Mereka masih merasa kebingungan ketika jadwal pengumpulan semakin dekat sedangkan gambaran mereka masih belum sempurna.

Beberapa fakta berdasarkan pengalaman dan wawancara yang dilakukan peneliti selama di ma'had, bahwa masih sering dijumpai mahasiswa teknik arsitektur yang kesulitan didalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen dan kesulitan membagi waktu belajar mereka. Begitu juga mereka sering mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan dalam satu minggu, baik itu dalam bentuk gambar rancangan bangunan ataupun makalah. Terlebih lagi ketika dalam proses asistensi mengalami kesalahan, maka tidak sedikit mahasiswa yang harus mengulang dan menggambar kembali tugasnya. Berbagai macam tugas yang tidak pernah mereka dapatkan dan kerjakan ketika berada di bangku SLTA/ sederajat.

Sebagai mahasiswa baru yang berada di lingkungan baru dan gaya hidup yang baru. Sangatlah diperlukan proses adaptasi yang cepat agar mereka mampu mengikuti segala perubahan yang jauh berbeda dengan kehidupan mereka sebelumnya. Fakta yang terjadi di lapangan dari pengamatan peneliti yang juga tinggal di mahad, semua mahasiswa baru UIN Malang harus tinggal di Mahad dan mereka akan tinggal bersama orang lain dalam satu kamarnya. Tinggal bersama orang dari asal yang berbeda, dari sifat dan sikap yang berbeda dan juga tinggal bersama dengan orang dari kebudayaan yang berbeda tetapi tetap dalam satu agama yaitu Islam.

Semua mahasiswa baru UIN Malang berasal dari berbagai tempat dan tinggal jauh dari kontrol orang tua. Mereka diharuskan untuk secepat mungkin beradaptasi dengan lingkungan baru mereka. Sehingga seiring berjalannya kegiatan yang mereka lakukan di mahad dan di kampus, maka akan muncul berbagai tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Ditambah lagi mereka dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas itu sebaik mungkin dan tepat waktu. Sebagai makhluk sosial, para mahasiswa baru itu membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan baru mereka untuk dapat membantu mereka didalam menyelesaikan tugas-tugas yang diterima. Dukungan sosial akan dapat menentukan usaha mereka untuk dapat beradaptasi dengan baik dan juga untuk dapat mengatasi segala permasalahan baik itu bersifat pribadi ataupun kelompok. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Novalia (2004) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berperan dalam penyesuaian diri di lingkungan kampus pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unpad adalah faktor eksternal berupa teman yang dapat memberikan dukungan sosial bagi mahasiswa. Splichal (2009) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus seringkali menyatakan bahwa mereka mengharapkan adanya seorang yang membantu, mengarahkan, atau memberikan dukungan emosional supaya mereka dapat beradaptasi dengan baik.

Menurut Sarason (dalam Smet 1994:135) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya interaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana

bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Dan Sarafino (1994) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. Dengan kata lain dukungan sosial dapat membuat individu merasa nyaman, tidak khawatir dan tidak takut didalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Semakin tinggi dukungan sosial yang didapat oleh seorang individu maka semakin besar pula keyakinannya untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Karena dengan dukungan sosial, seseorang tidak akan merasa sendirian dan memiliki dorongan untuk bertindak positif dimanapun dia berada. Dengan semakin tingginya keyakinan dari dukungan yang mereka dapat, maka kekuatan untuk menyelesaikan tugas akan semakin besar dan bersemangat untuk meraih apa yang diinginkan.

Ainun (2014) telah menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri (*self efficacy*) pada mahasiswa dengan r hitung 0,745 yang termasuk dalam kategori tinggi/kuat. Selain itu Aisah (2002) juga mengungkapkan dalam penelitiannya terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri (*self efficacy*) pada remaja dengan tingkat efektifitas sebesar 23,5%. Ditambah lagi Layin (2014) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat hubungan positif

yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan efikasi diri (*self efficacy*) dalam menghafal Al-Qur'an Santri Komplek Aisyah Krapyak Yogyakarta yaitu dengan koefisien korelasi sebesar 0,587 dengan ($p > 0.01$).

Mahasiswa baru yang masuk UIN Malang telah melalui jalur seleksi yang sangat ketat, sehingga jelas sekali bahwa mereka memiliki kemampuan yang lebih dan memiliki prestasi lebih baik dari yang tidak lolos seleksi. Tetapi, ketika mereka dihadapkan pada sebuah tugas dalam perkuliahan, ada beberapa dari mereka yang dapat mengerjakan dengan baik dan ada juga yang mengerjakannya dengan kemauan dan seenaknya sendiri. Dari pengamatan peneliti selama tinggal di mahad kurang lebih selama 3 tahun, aktifitas dan kesibukan mahasiswa baru jurusan arsitektur selalu sama dan terlihat terus bekerja keras dalam menyelesaikan tugas. Banyak terlihat mahasiswa baru yang mengajak diskusi musyrif sesama jurusannya. Sering kali mereka bergerombol dalam suatu tempat di mabna untuk sama-sama memecahkan dan mengerjakan tugas bersama-sama. Ada juga sekelompok mahasiswa teknik arsitektur yang rela untuk begadang menyelesaikan tugas sampai subuh dan baru tidur setelah sholat subuh. Begitu banyak yang mereka lakukan dan secara tidak langsung mereka membutuhkan sebuah dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya. Ada yang benar-benar mencari solusi pemecahan masalahnya (tugas) dengan bertanya kepada teman sesama jurusannya, ada juga yang bertanya kepada musyrif/ah di mabnanya masing-masing, ada juga yang bertanya kepada kakak angkatan dari organisasi yang mereka ikuti, ada yang berkonsultasi dengan kakak angkatan yang berasal dari daerah yang sama dengannya dan ada juga yang

curhat, konsultasi dan meminta doa kepada Murobbiyah agar diberikan kelancaran dalam mengerjakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan permasalahan dan fakta yang terjadi di lapangan, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa baru Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015. Diharapkan nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat membantu menyelesaikan permasalahan mahasiswa baru jurusan tersebut yang kesulitan didalam menyelesaikan tugas selama menjadi mahasiswa di UIN Malang. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga dapat memberikan saran bagi lingkungan sekitar objek (mahasiswa baru arsitektur) didalam memberikan dan memfasilitasi bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan kepada individu yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan.

B. Rumusan Masalah

Mengingat sangat pentingnya sebuah dukungan sosial kepada mahasiswa baru dan juga sangat pentingnya sebuah efikasi diri/ keyakinan diri didalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas perkuliahan yang diterima. Maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana tingkat Efikasi Diri mahasiswa baru Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

2. Bagaimana tingkat Dukungan Sosial pada mahasiswa baru jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Adakah hubungan antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa baru Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Efikasi Diri pada mahasiswa baru Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk mengetahui tingkat Dukungan Sosial pada mahasiswa baru Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Untuk membuktikan adanya hubungan antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa baru Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu:

1. Membantu mahasiswa baru Jurusan Teknik Arsitektur didalam membentuk ataupun meningkatkan efikasi diri/ keyakinan diri dalam

melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang diterimanya selama menjadi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Memberikan saran dan informasi tentang apa yang harus dilakukan sebagai sebuah lingkungan terdekat dari para mahasiswa baru terkait dengan bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan kepada para mahasiswa baru Jurusan Teknik Arsitektur. Hadirnya saran dan informasi tersebut dapat menjadikan mahasiswa baru Jurusan Teknik Arsitektur mampu menyelesaikan segala permasalahan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan yang diterimanya dengan baik dan sempurna.



BAB II

LANDASAN TEORI

Sebuah penelitian ilmiah membutuhkan landasan teori yang kuat sebagai dasar dan pendukung peneliti terjun ke lapangan. Teori-teori yang digunakan sebagai landasan akan mengarahkan alur berfikir pada proses penelitian yang sedang dilakukan, sehingga memunculkan hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian. Dan pada penelitian ini, variabel yang akan dijelaskan pada landasan teori adalah dukungan sosial dan *self-efficacy*.

A. Efikasi Diri (*self-efficacy*)

1. Pengertian Efikasi Diri (*self-efficacy*)

Teori efikasi diri berasal dari “Teori Belajar Sosial” seorang peneliti bernama Bandura. Menurut Bandura (1997: 3) menjelaskan

“Perceived self efficacy refers to beliefs in one’s capabilities to organize and execute the course of action required to produce given attainments”.

Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan persepsi individu akan keyakinan terhadap kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan.

Individu dengan efikasi diri tinggi memilih melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah.

Bandura (1997: 122) menjelaskan bahwa

“efficacy beliefs play a central role in the cognitive regulation of motivation”.

Efikasi mempunyai peran penting pada pengaturan motivasi seseorang.

Bandura (1997: 129)

“Perceived self efficacy contributes to motivation”.

Efikasi diri seseorang memiliki efek utama terhadap perilaku individu tersebut salah satunya adalah motivasi. Individu dengan efikasi diri yang tinggi mengerahkan usaha yang lebih besar.

Schultz (2005) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai perasaan kita terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan kita dalam mengatasi permasalahan kehidupan. Baron dan Byrne (dalam Ghufroon & Rini, 2010) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan mengatasi hambatan. Bandura dan Woods (dalam N.W. Wulandari, 2000) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Self-efficacy adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, dapat atau tidak dapat mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi Diri (*self efficacy*) merupakan faktor penting dalam menentukan kontrol diri dan perubahan perilaku dalam diri individu (Alwisol, 2004: 89)

Efikasi diri merupakan pendapat atau keyakinan seseorang mengenai kemampuan dalam menampilkan suatu bentuk perilaku yang berhubungan dengan situasi yang akan dihadapi oleh seseorang. Efikasi Diri merupakan penengah antara tujuan dengan sasaran, untuk memutuskan perilaku tertentu akan dibentuk atau tidak. Individu yang mempunyai tingkat efikasi diri tinggi akan percaya bahwa mereka bisa melakukan sesuatu untuk mengubah peristiwa atau kejadian dalam tingkah laku sekitarnya (Feist, 2010:53).

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan, efikasi diri merupakan sebuah keyakinan diri untuk mampu mengerjakan segala tugas yang telah dihadapi dan juga menyelesaikan segala masalah yang dihadapi dengan baik.

2. Indikator Efikasi Diri

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi menganggap kegagalan sebagai sebuah akibat dari kurangnya kerja keras, pengetahuan, dan keterampilan. Individu yang ragu akan kemampuan mereka (efikasi diri yang rendah) akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut

dipandang sebagai ancaman bagi mereka. Individu seperti ini memiliki aspirasi yang rendah serta komitmen yang rendah dalam mencapai tujuan yang mereka pilih dan tetapkan. Ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan diri mereka, hambatan-hambatan yang mereka hadapi, dan semua hasil yang merugikan mereka. Sebaliknya, individu yang memiliki efikasi diri rendah tidak berfikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas yang sulit. Saat menghadapi tugas yang sulit mereka mengurangi usaha mereka dan cepat menyerah. Mereka juga lamban dalam membenahi ataupun membentuk kembali efikasi diri mereka ketika menghadapi kegagalan (Bandura, 1997).

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa individu yang memiliki efikasi diri tinggi atau rendah memiliki ciri-ciri (indikasi) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ciri-ciri (indikasi) individu berdasarkan tinggi rendahnya Efikasi Diri yang dimiliki

	Efikasi Diri tinggi		Efikasi Diri rendah
a.	Dapat menangani situasi yang mereka hadapi secara efektif	a.	Lamban dalam menumbuhkan kembali efikasi diri ketika gagal
b.	Yakin akan sukses dalam mengatasi hambatan/ rintangan	b.	Tidak yakin dalam menghadapi rintangan/ hambatan
c.	Ancaman dijadikan sebagai tantangan yang tidak perlu dihindari	c.	Ancaman dipandang sebagai hal yang harus dihindari
d.	Gigih dalam berusaha	d.	Mengurangi usaha dan cepat menyerah
e.	Percaya akan kemampuan yang dimiliki	e.	Ragu pada kemampuan diri yang dimiliki
f.	Hanya sedikit/ jarang menampakkan keragu-raguan	f.	Aspirasi dan komitmen pada tugas lemah
g.	Suka mencari situasi baru	g.	Tidak suka mencari situasi baru

Sumber: Anwar (2009)

3. Aspek – Aspek Efikasi Diri (*self-efficacy*)

Bandura (1977) membagi efikasi diri (*self-efficacy*) menjadi tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk mengukur sebuah keyakinan diri seseorang, yaitu :

a. *Level/ magnitude*

Dimensi ini mengacu pada derajat kesulitan tugas individu, yang mana individu merasa mampu untuk melakukannya. Penilaian efikasi diri pada setiap individu akan berbeda-beda, baik pada saat menghadapi tugas yang mudah atau tugas yang sulit. Ada individu yang memiliki efikasi diri tinggi hanya pada tugas yang bersifat mudah dan sederhana, namun adapula yang memiliki efikasi diri tinggi pada tugas yang bersifat sulit dan rumit. Individu dapat merasa mampu melakukan suatu tugas mulai dari tugas yang sederhana, agak sulit, dan teramat sulit. Hal ini akan disesuaikan dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan bagi masing-masing tingkat atau tingkat tuntutan tugas dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kepandaian/kecerdikan, usaha, ketepatan, produktifitas, dan pengaturan diri (*self regulation*)

b. *Strength*

Dimensi ini menunjuk pada seberapa yakin individu dalam menggunakan kemampuannya pada pengerjaan tugas. Hal ini berkaitan dengan perilaku yang dibutuhkan dalam mencapai

penyelesaian tugas yang muncul pada saat dibutuhkan. Dengan efikasi diri, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat. Individu yang memiliki keyakinan yang kurang kuat untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya dapat dengan mudah menyerah apabila menghadapi hambatan dalam menyelesaikan suatu tugas. Sebaliknya, individu yang memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuannya akan terus berusaha meskipun menghadapi satu hambatan dalam menyelesaikan suatu tugas. Semakin kuat efikasi diri seseorang, maka semakin lama yang bersangkutan dapat bertahan dalam tugas tersebut.

c. *Generality*

Generality menjelaskan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan tuntas dan baik. Disini setiap individu memiliki keyakinan yang berbeda-beda sesuai dengan tugas-tugas yang berbeda pula. Ruang lingkup tugas-tugas yang dilakukan bisa berbeda dan tergantung dari persamaan derajat aktivitas, kemampuan yang diekspresikan dalam hal tingkah laku, pemikiran dan emosi, kualitas dari situasi yang ditampilkan dan sifat individu dalam tingkah laku secara langsung ketika menyelesaikan tugas. Individu yang memiliki efikasi rendah akan mudah menyerah, mengeluh ketika dihadapkan pada banyak tugas secara bersama-sama ataupun pada kondisi yang berbeda dari biasanya. Sedangkan individu yang memiliki keyakinan yang tinggi akan menjadikan ancaman sebagai tantangan dan

sedikit menampakkan keragu-raguan. Individu tersebut akan senang untuk mencari situasi baru.

Berdasarkan penjabaran diatas maka efikasi diri tiap-tiap individu akan berbeda pada masing-masing aspeknya, yaitu tingkat kesulitan tugas, kekuatan keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas dan kemampuan untuk mengembangkan dirinya. Berikut akan dijabarkan tabel contoh perilaku/ respons yang menunjukkan masing-masing tingkat efikasi diri:

Aspek	Konteks	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Level/ magnitude</i>		Mudah menyerah ketika dihadapkan pada tugas yang sulit, tidak pandai memilah tingkat kesulitan tugas. Komitmen lemah	Sudah pandai memilah tingkat kesulitan tugas, masih terbesit keragu-raguan dalam menyelesaikan tugas	Hanya sedikit/ jarang menampakkan keragu-raguan, menangani situasi secara efektif
<i>Strength</i>	Dalam menyelesaikan tugas perkuliahan	Mudah menyerah, Ragu akan kemampuan yang dimilikinya, cenderung dapat bekerja apabila dibantu orang lain	Percaya pada diri sendiri tanpa melihat orang lain, hambatan masih mengganggu dipikirkannya dalam bertindak.	Ancaman dijadikan sebagai tantangan yang tidak perlu dihindari, gigih dalam berusaha, yakin akan sukses dalam mengatasi hambatan/ rintangan
<i>Generality</i>		Menyerah ketika dihadapkan pada kondisi yang baru (ketika mendapat tugas secara bersamaan), mudah kaget/ tidak siap ketika dihadapkan pada situasi baru	Mengalami keragu-raguan hanya pada kondisi-kondisi tertentu	Suka mencari situasi baru, tidak mengalami keragu-raguan ketika dihadapkan pada kondisi dan keadaan tertentu.

Tabel 2.2 contoh perilaku yang menunjukkan tingkat efikasi diri

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Terdapat 4 faktor menurut Bandura (dalam Hanny, 2011: 31) yang mempengaruhi efikasi diri seseorang akan dijelaskan yakni:

a. Pencapaian kinerja (*performance attainment*)

Hasil yang diharapkan secara nyata merupakan sumber penting tentang informasi efikasi diri karena didasari oleh pengalaman otentik yang telah dikuasai (Bandura, Adam, dan Beyer; Birain dan Wilson; Feltz, Landers, dan Reader, dalam Hanny 2011: 31). Keberhasilan yang diperoleh akan membawa seseorang pada tingkat efikasi diri yang lebih tinggi, sedang kegagalan akan merendahkan efikasi diri terutama jika kegagalan tersebut terjadi pada awal pengerjaan tugas dan bukan disebabkan oleh kurangnya usaha atau juga karena hambatan dari faktor eksternal.

Keberhasilan yang terjadi karena bantuan dari faktor eksternal atau keberhasilan yang dicapai dianggap bukan sebagai hasil dari kemampuan sendiri tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri. Besarnya nilai yang diberikan dari pengalaman baru bergantung pada sifat dan kekuatan dari persepsi diri yang ada sebelumnya. Setelah efikasi diri terbentuk karena keberhasilan yang berulang, kegagalan yang muncul akan dapat terminimalisir dengan baik.

b. Pengalaman Orang Lain (*Vicarious experience*)

Efikasi Diri (*self-efficacy*) dapat juga dipengaruhi karena pengalaman orang lain. Individu yang melihat atau mengamati orang lain yang mencapai keberhasilan dapat menimbulkan persepsi efikasi dirinya. Dengan melihat keberhasilan orang lain, individu dapat meyakinkan dirinya bahwa ia juga bias untuk mencapai hal yang sama dengan orang yang dia amati. Ia juga meyakinkan dirinya bahwa jika orang lain bias melakukannya, ia juga harus dapat melakukannya. Jika seseorang melihat bahwa orang lain yang memiliki kemampuan yang sama ternyata gagal meskipun ia telah berusaha dengan keras, maka dapat menurunkan penilaiannya terhadap kemampuan dia sendiri dan juga akan mengurangi usaha yang akan dilakukan (Brown dan Inoye dalam Hanny, 2011).

Ada kondisi-kondisi dimana penilaian terhadap efikasi diri khususnya sensitif pada informasi dari orang lain. Pertama adalah ketidakpastian mengenai kemampuan yang dimiliki individu. Efikasi diri dapat diubah melalui pengaruh modeling yang relevan ketika seseorang memiliki sedikit pengalaman sebagai dasar penilaian kemampuannya. Karena pengetahuan yang dimiliki tentang kemampuan diri sendiri sangat terbatas, maka individu tersebut lebih bergantung pada indikator yang dicontohkan (Tataka dan Tataka dalam Hanny, 2011). Kedua adalah penilaian efikasi diri selalu berdasarkan kriteria dimana kemampuan dievaluasi (Festinger; Suls dan Milner dalam Hanny, 2011). Kegiatan yang bisa memberikan informasi eksternal mengenai tingkat kinerja

dijadikan dasar untuk menilai kemampuan seseorang. Tetapi sebagian besar kinerja tidak memberikan informasi yang cukup memenuhi, sehingga penilaian efikasi diri diukur berdasarkan perbandingan dengan kinerja orang lain (Bandura dalam Hanny, 2011).

c. Persuasi Verbal (*Verbal persuasion*)

Persuasi verbal digunakan untuk memberikan keyakinan kepada seseorang bahwa ia memiliki suatu kemampuan yang memadai untuk mencapai apa yang diinginkan. Seseorang yang berhasil diyakinkan secara verbal akan menunjukkan suatu usaha yang lebih keras jika dibandingkan dengan individu yang memiliki keraguan dan hanya memikirkan kekurangan diri ketika menghadapi suatu kesulitan. Namun, peningkatan keyakinan individu yang tidak realistis mengenai kemampuan diri hanya akan menemui kegagalan. Hal ini dapat menghilangkan efikasi diri/ keyakinan diri orang yang dipersuasi.

d. Keadaan dan Reaksi Psikologi (*Psychological state*)

Seseorang menjadikan keadaan psikologisnya sebagai sumber informasi untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan dirinya. Individu merasa gejala-gejala somatik atau ketegangan yang timbul dalam situasi yang menekan sebagai pertanda bahwa ia tidak dapat untuk menguasai keadaan atau mengalami kegagalan dan hal ini dapat menurunkan kinerjanya. Dalam kegiatan yang membutuhkan kekuatan dan stamina tubuh, seseorang merasa bahwa kelelahan dan rasa sakit yang dia alami

merupakan tanda-tanda kelemahan fisik dan hal ini menurunkan keyakinan akan kemampuan fisiknya.

5. Fungsi Efikasi Diri

Menurut Bandura 1986 (dalam Hukubun, 2010) Efikasi diri memiliki fungsi dan berbagai dampak dari penilaian efikasi diri sebagai berikut:

a. Pemilihan Aktivitas

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia seringkali dihadapkan dengan pengambilan keputusan, meliputi pemilihan tindakan dan lingkungan sosial yang ditentukan dari penilaian keyakinan manusia tersebut. Seseorang cenderung untuk menghindar dari tugas dan situasi yang melampaui kemampuan diri mereka, dan sebaliknya mereka akan mengerjakan tugas-tugas yang dinilai mampu untuk mereka lakukan. Efikasi diri yang tinggi akan memacu seseorang untuk berperan aktif dalam suatu kegiatan atau tugas yang kemudian akan meningkatkan kompetensi seseorang. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah akan mendorong seseorang untuk menarik diri dari lingkungan dan kegiatan sehingga dapat menghambat perkembangan potensi yang dimilikinya.

b. Usaha dan Daya Tahan

Penilaian terhadap keyakinan diri juga menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan seseorang dan seberapa lama ia akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin besar dan gigih pula usaha yang dilakukan. Ketika dihadapkan dengan kesulitan, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Sedangkan orang yang meragukan kemampuannya akan mengurangi usahanya atau bahkan menyerah sama sekali.

c. Pola Berpikir dan Reaksi Emosional

Penilaian mengenai kemampuan seseorang juga mempengaruhi pola berpikir dan reaksi emosionalnya selama interaksi aktual dan terinspirasi dengan lingkungan. Individu yang menilai dirinya memiliki efikasi diri rendah merasa tidak mampu dalam mengatasi masalah atau tuntutan lingkungan, sehingga individu tersebut hanya akan terpaku pada kekurangannya sendiri dan berpikir kesulitan yang mungkin timbul lebih berat dari kenyataannya.

Efikasi diri juga dapat membentuk pola berpikir kausal. Dalam mengatasi persoalan yang sulit, seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan menganggap kegagalan terjadi karena kurangnya

usaha yang dilakukan. Sedangkan orang yang memiliki efikasi diri rendah lebih menganggap kegagalan disebabkan kurangnya kemampuan yang ia miliki.

d. Perwujudan Kemampuan

Banyak penelitian membuktikan bahwa efikasi diri dapat meningkatkan kualitas dari fungsi psikososial seseorang. Seseorang yang memandang dirinya sebagai orang yang efikasi dirinya tinggi akan membentuk tantangan-tantangan terhadap dirinya sendiri yang menunjukkan minat dan keterlibatan dalam suatu kegiatan. Mereka akan meningkatkan usaha jika kinerja yang dilakukan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan, menjadikan kegagalan sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan, dan memiliki tingkat stres yang rendah bila menghadapi situasi yang menekan. Individu dengan efikasi diri rendah biasanya akan menghindari tugas yang sulit, sedikit usaha yang dilakukan dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, mengurangi perhatian terhadap tugas, tingkat aspirasi rendah, dan mudah mengalami stres dalam situasi yang menekan.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Sarafino (1994 : 102) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Sarason (dalam Smet 1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya interaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai.

Menurut Gonollen dan Bloney (dalam Muzdalifah, 2009), dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu, khususnya pada waktu dibutuhkan oleh orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. Katz dan Kahn (dalam Mudzalifah, 2009) berpendapat, dukungan sosial adalah perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan, pengakuan, kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu. Gottlieb (dalam Smet, 1994) menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata,

atau tindakan yang didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima

Rook (dalam Smet, 1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok. Senada dengan pendapat diatas, Wills (dalam Sarafino, 1994) menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini bahwa dirinya dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Menurut Schwarzer and Leppin (dalam Smet, 1994) dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (perceived support) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (received support).

Dari beberapa definisi yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengertian yaitu sebuah hubungan interpersonal yang dirasakan oleh individu dimana individu tersebut dapat merasa nyaman, dihargai, diperhatikan, dibantu dan dihormati oleh lingkungan sekitarnya baik itu bersifat perorangan ataupun kelompok. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi.

2. Aspek- Aspek Dukungan Sosial

Hause (dalam Suniatul, 2010) berpendapat bahwa ada empat aspek dukungan sosial yaitu:

- a. Aspek Emosional adalah melibatkan kekuatan jasmani dan keinginan untuk percaya pada orang lain sehingga individu yang bersangkutan menjadi yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang kepadanya.
- b. Aspek Instrumental meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong oranglain sebagai contohnya adalah peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung lain dan termasuk didalamnya memberikan peluang waktu.
- c. Aspek Informatif berupa pemberian informasi untuk mengatasi masalah pribadi. Aspek informatif ini terdiri dari pemberian nasehat, pengarahan, dan keterangan lain yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
- d. Aspek Penilaian terdiri atas dukungan peran sosial yang meliputi umpan balik, perbandingan sosial, dan afirmasi (persetujuan).

Dukungan sosial dapat diwujudkan dengan bantuan materi, bantuan fisik, bimbingan, umpan balik, dan partisipasi sosial.

3. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (dalam Ainun, 2014) ada lima bentuk dukungan sosial

a. Dukungan Emosi

Merupakan ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian kepada seseorang. Hal ini membuat seseorang merasa nyaman, didukung dan dicintai pada saat individu tersebut dalam kondisi stress.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi melalui ekspresi orang mengenai hal yang positif tentang orang tersebut, membesarkan hati, setuju dengan ide-ide atau perasaan individu, perbandingan positif antara individu tersebut dengan individu lain, seperti pada orang lain yang memiliki kekurangan atau lebih buruk. Dukungan ini menyediakan terbangunnya perasaan harga diri, kompeten dan bernilai. Dukungan penghargaan bernilai khususnya selama penilaian terhadap stress seperti jika seseorang menilai bahwa tuntutan melebihi kemampuan atau sumber-sumber personalnya.

c. Dukungan Instrumen

Dukungan ini meliputi bantuan langsung seperti jika seseorang diberi atau dipinjami uang atau dibantu dengan cara melaksanakan tugas atau pekerjaan pada saat individu tersebut berada dalam kondisi stress.

d. Dukungan Informasi

Dukungan ini meliputi pemberian nasehat, saran atau umpan balik mengenai bagaimana orang tersebut berada dalam kondisi stress.

e. Dukungan Jaringan Sosial

Dukungan ini terjadi dengan memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama. Rasa kebersamaan dengan anggota kelompok merupakan dukungan bagi individu.

Bentuk Dukungan Sosial	Konteks	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
D. Emosi	Dalam menyelesaikan tugas perkuliahan	Sulit memiliki kepedulian kepada orang lain	Kepedulian dan empatinya masih perlu dilatih/ diasah kepada orang lain	Mudah tanggap, peduli dan empati terhadap keadaan orang lain
D. Penghargaan		Sulit berpositif thinking pada orang lain	Masih memiliki rasa tidak percaya pada orang lain	Membesarkan hati orang, setuju dengan ide-ide orang lain
D. Instrumen		Masih melihat dan memikirkan diri sendiri ketika ingin memberikan bantuan ke orang lain	Memberikan bantuan tetapi masih memikirkan hal-hal yang lainnya	Langsung memberikan bantuan ketika melihat seseorang sedang membutuhkannya
D. Informasi		Mebiarkan orang lain melakukan kesalahan, berbuat tidak sesuai dengan	Masih timbul rasa egosi dan acuh kepada orang lain, menasehati orang lain jika	Tidak segan menasehati, memberi saran dengan sopan kepada semua pihak yang

		prosedur yang ada	seseuai dengan kondisi perasaannya	melakukan kesalahan
D. Jaringan Sosial		Bersifat egois, individualis dalam kelompok	Terkadang individualis dan terkadang perhatian pada kelompok	Mementingkan sebuah kebersamaan dan saling peduli kepada tiap-tiap anggota kelompok.

Tabel 2.3 contoh perilaku yang menunjukkan tingkat dukungan sosial

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Tidak semua orang akan mendapatkan dukungan sosial sesuai dengan yang ia butuhkan dan harapkan. Setidaknya ada 3 faktor yang menyebabkan seseorang menerima suatu dukungan (Sarafino dalam Ainun, 2014) yaitu:

a. Potensi Penerima Dukungan

Tidak mungkin seseorang memperoleh dukungan sosial seperti yang diharapkannya jika dia tidak bersosial, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang lain mengetahui bahwa dia sebenarnya memerlukan pertolongan. Beberapa orang tidak perlu *assertive* untuk meminta bantuan kepada orang lain, atau merasa bahwa mereka seharusnya tidak tergantung dan menyusahkan orang lain.

b. Potensi Penyedia Dukungan

Seseorang yang seharusnya menjadi penyedia dukungan bisa saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain, atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain, atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

c. Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Maksud dari jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja, dan sebagainya), dan kedekatan hubungan.

5. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Sumber-sumber dukungan sosial banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Namun perlu diketahui banyak sumber dukungan sosial ini efektif bagi individu yang memerlukan. Sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan tahu pada siapa ia akan mendapatkan dukungan sosial yang sesuai dengan situasi dan

keinginannya yang spesifik, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi kedua belah pihak.

Wills (dalam Ainun, 2014) mengatakan bahwa setiap fungsi sosial memiliki sumber-sumber dukungan yang berbeda. Misalnya, sumber dukungan bagi individu untuk mendapatkan saran atau pendapat adalah orang tua, teman, atau rekan kerja. Sedangkan sumber dukungan bagi individu untuk memperoleh kedekatan adalah pasangan hidup, sahabat, dan anggota keluarga.

Agar fungsi dukungan sosial dapat berjalan dengan baik, maka harus ada sumber bagi individu untuk mendapatkan dukungan sosial. Orang yang memberikan dukungan sosial disebut sumber dukungan sosial. Ketika seseorang menerima dukungan sosial akan bergantung pada struktur jaringan sosialnya dan itu berarti seberapa besar hubungan yang ia miliki antara orang-orang di keluarga dan lingkungan sekitarnya. Menurut Mitchell, dkk dalam Ainun (2014) hubungan itu dapat bervariasi pada masing-masing individu, tergantung pada siapa yang memiliki hubungan terdekat, seperti :

- a. Frekuensi dari hubungan, seberapa sering individu bertemu dengan orang tersebut
- b. Komposisinya, apakah orang tersebut termasuk dalam keluarga, teman, dan sebagainya.

- c. Kedekatan (keintiman) adalah hubungan seseorang dengan keinginan untuk bersama dan untuk saling percaya antara satu dengan yang lainnya.

Dukungan sosial dapat berasal dari orang penting yang dekat bagi individu yang membutuhkan. Tetapi orang yang memberikan dukungan tidak hanya berasal dari pihak keluarga saja namun sumber dukungan sosial dapat lebih luas lagi bahwa dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman, psikolog, dan organisasi masyarakat.

C. Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self-efficacy*

Dukungan sosial merupakan sebuah tingkah laku yang dirasakan oleh individu dimana individu tersebut dapat merasa nyaman, dihargai, diperhatikan, dibantu dan dihormati oleh lingkungan sekitarnya baik itu bersifat perorangan ataupun kelompok. Suatu dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh mahasiswa baru Teknik Arsitektur dalam perjalanannya selama berkuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Karena hampir semua mahasiswa berada jauh dari orang tua dan tinggal di lingkungan baru di luar lingkungan rumah mereka. Jika mereka salah mengartikan dukungan sosial yang diberikan orang lain, akibatnya individu tersebut dapat melakukan penyimpangan-penyimpangan negatif.

Menurut Sarafino (1994: 102) dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau

menghargainya. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari keakraban hubungan sosial yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Dampaknya yaitu akan memunculkan efikasi diri/ keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki yang akan menentukan besar kecilnya usaha yang akan dikerahkan seorang mahasiswa baru jurusan arsitek ketika menghadapi kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan kepadanya.

Efikasi diri merupakan pendapat atau keyakinan seseorang tentang kemampuan dalam menampilkan suatu bentuk perilaku yang berhubungan dengan situasi yang akan dihadapinya. Efikasi diri adalah penengah antara tujuan dengan sasaran untuk memutuskan perilaku tertentu akan dibentuk atau tidak. Individu yang mempunyai tingkat efikasi diri tinggi akan percaya bahwa mereka bisa melakukan sesuatu untuk mengubah peristiwa atau kejadian dalam tingkah laku di sekitarnya (Feist J., 2010:53).

Pembentukan efikasi diri (*self-efficacy*) pada remaja tidak terlepas dari pengaruh yang menyertainya dan salah satunya adalah sebuah dukungan sosial. Dengan tepatnya dukungan sosial yang diterima, akan membenentuk sebuah keyakinan diri mahasiswa baru Teknik Arsitektur didalam menyelesaikan tugas dan permasalahan didalamnya dengan baik. Suatu dukungan sosial akan memunculkan efikasi diri atas kemampuan yang dimilikinya sehingga menentukan besar kecilnya usaha yang akan dikerahkan. Individu yang mempunyai efikasi diri tinggi akan menjadi lebih

siap dan yakin dalam menghadapi setiap tekanan dan tuntutan. Selain itu mereka akan terbiasa untuk selalu optimis dan tidak cepat putus asa.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ainun (2014) yang telah menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri (*self efficacy*) pada mahasiswa dengan r hitung 0,745 yang termasuk dalam kategori tinggi/ kuat. Selain itu Aisah (2002) juga mengungkapkan dalam penelitiannya terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri (*self efficacy*) pada remaja dengan tingkat efektifitas sebesar 23,5%. Ditambah lagi Layin (2014) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam menghafal Al-Qur'an pada santri Komplek Aisyah Krpyak Yogyakarta yaitu dengan koefisien korelasi sebesar 0,587 dengan ($p > 0.01$).

D. Perspektif Islam tentang Dukungan Sosial dan Efikasi Diri

1. Telaah Teks Psikologi tentang Dukungan Sosial

a. Sampel Teks

Gottlieb (dalam Smet, 1994) menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Katc dan Kahn (dalam Mudzalifah, 2009) berpendapat, dukungan sosial adalah perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan. Bentuknya dapat berupa pengakuan, kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu.

Pierce (dalam Kail & Cavanaugh, 2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan.

Rook (dalam Smet, 1994:134) mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Dukungan sosial yang

diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok/ lingkungannya

Sarafino (1994 : 102) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya.

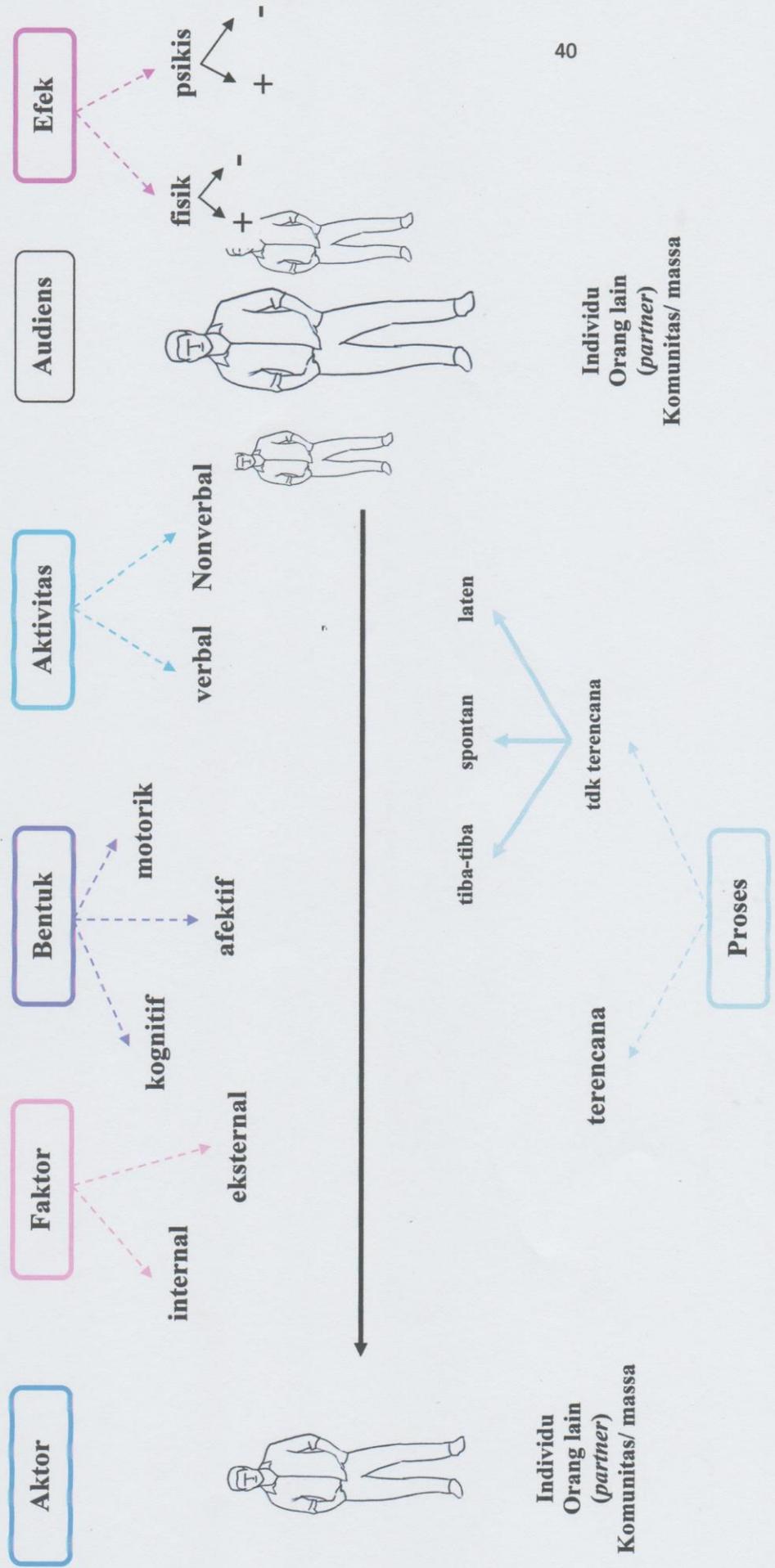
Sarason (dalam Smet 1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya interaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai.

Menurut Schwarzer and Leppin (dalam Smet, 1994:135) dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (*perceived support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*received support*).

Wills (dalam Sarafino, 1994) menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini bahwa dirinya dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya.

Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi Variabel Dukungan Sosial

b. Pola Teks Psikologi tentang Dukungan Sosial



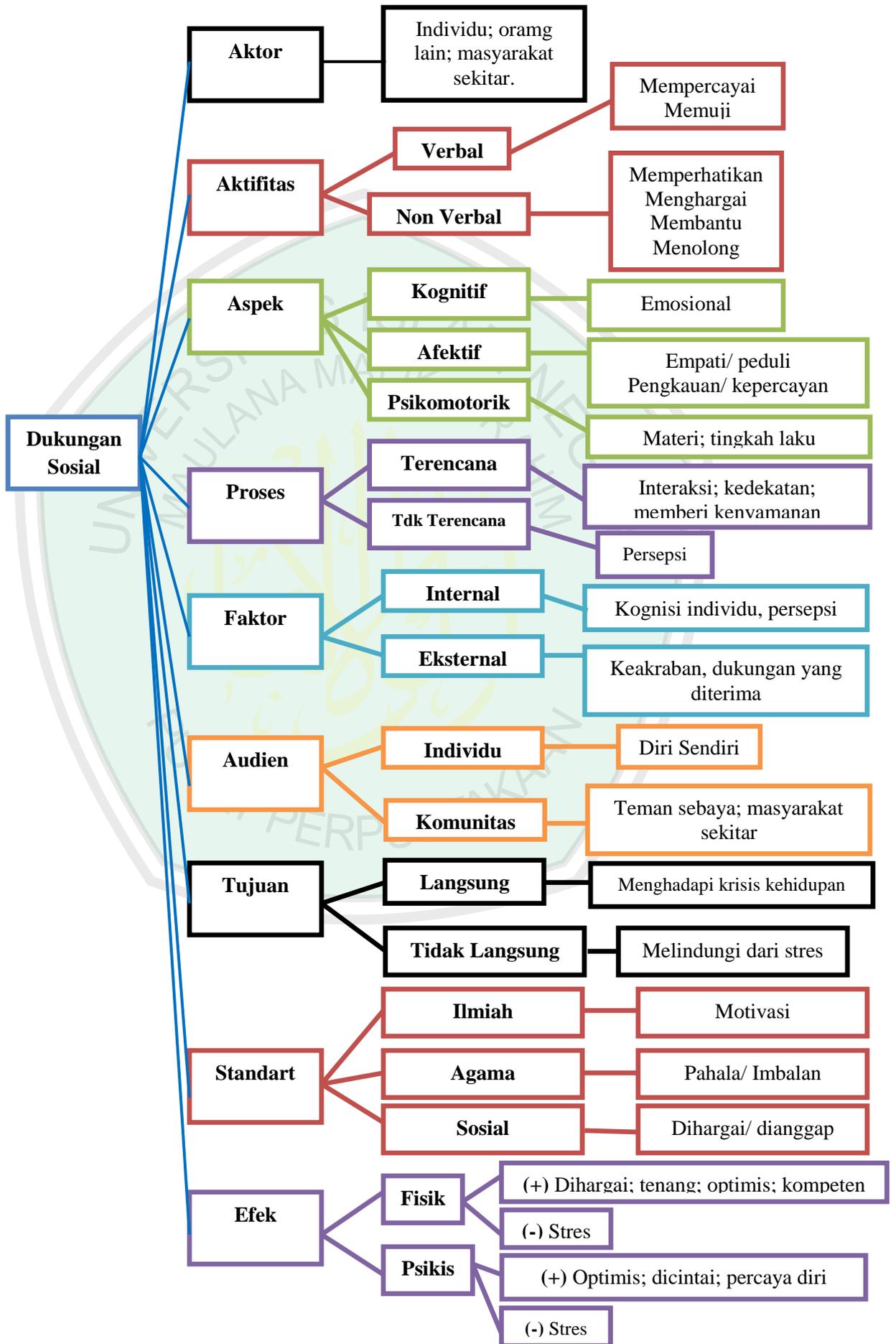
c. Analisis Komponen Teks Psikologi tentang Dukungan Sosial

NO	KOMPONEN	KATEGORI	DESKRIPTIF
1	Aktor	1. Individu 2. <i>Partner</i> 3. Komunitas	- Individu - Orang lain - Masyarakat sekitar (lingkungan)
2	Aktifitas	1. Verbal 2. Non Verbal	- Mempercayai/ memuji - Menyukai - Memperhatikan - Menghargai - Membantu/ menolong
3	Bentuk	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	- Sumber emosional - Pengakuan/ kepercayaan seseorang - Informasi - Materi - Bantuan tingkah laku
4	Proses	1. Terencana 2. Tdk terencana	- Interaksi interpersonal - Membangun kedekatan - Memberikan kenyamanan - Presepsi
5	Faktor	1. Internal 2. Eksternal	- Kognisi individu - Persepsi - Keakraban hubungan sosial - Dukungan yg diterima
6	Audien	1. Individu 2. <i>Partner</i> 3. Komunitas	- Diri sendiri - Orang terdekat - Masyarakat sekitar (lingkungan)
7	Tujuan	1. Langsung 2. Tidak langsung	- Menghadapi krisis kehidupan - Melindungi dari konsekuensi stress
8	Standart	1. Ilmiah 2. Agama 3. Sosial	- Motivasi - Pahala/ imbalan - Dihargai dan dianggap
9	Efek	1. Fisik 2. Psikis	Positif - Dihargai, dirawat, tenang, kompeten Negatif - Stres Positif - Optimis, dicintai, percaya diri Negatif - Stres

Tabel 2.4 Analisis komponen Teks Psikologi Variabel Dukungan Sosial

Gambar 2.2 Mind Map Teks Psikologi Variabel Dukungan Sosial

d. Peta Konsep Teks Psikologi tentang Dukungan sosial



e. Simpulan Teks Psikologi tentang Dukungan Sosial

1) Umum

Dukungan sosial adalah suatu interaksi interpersonal dengan tujuan untuk membantu individu yang sedang mengalami masalah. Umumnya dukungan sosial diberikan kepada seseorang yang telah memiliki kedekatan dengan individu yang memiliki masalah.

2) Partikular

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk pemberian kenyamanan pada orang lain dengancara menghargai, mencintai, menyukai dan memberikan bantuan baik berupa informasi, tingkah laku/kemampuan, ataupun materi. Sehingga tersedianya dukungan sosial dapat membuat orang merasa dicintai, dihargai, dan merasa bahwa dirinya menjadi bagian dari lingkungannya.

2. Telaah Teks Islam tentang Dukungan Sosial

a. Sampel Teks Islam (Q. S. Al Maidah Ayat 2)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

b. Terjemah Teks Islam

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya, dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Q. S. Al – Maidah Ayat 2).

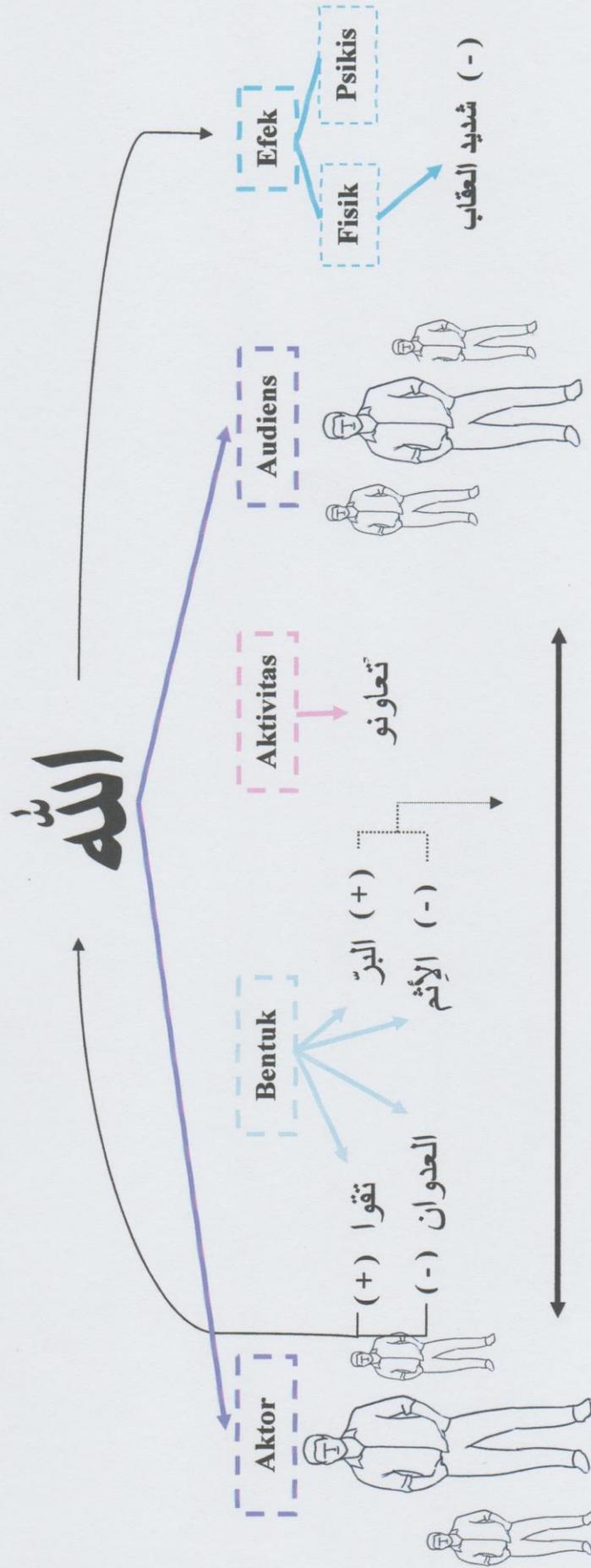
c. Makna Kosakata Teks Islam (معانى المفردات)

Makna Psikologi	Terjemah	Teks Islam	NO
Aktor - Komunitas	Orang-orang yang beriman	الَّذِينَ ءَامَنُوا	١
Dukungan sosial (<i>social effort</i>)	Tolong menolong	تَعَاوَنُوا	٢
Perilaku positif	Atas kebaikan dan taqwa	عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى	٣
Perilaku menyimpang/ penyimpangan sosial	Atas berbuat dosa dan permusuhan	عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ	٤
Efek negatif/ konsekuensi negatif	Siksa yang amat berat	شَدِيدِ الْعِقَابِ	٥
Prasangka/ persepsi negatif	Kebencian	شَنَآنٍ	٦

Tabel 2.5 Makna kosakata teks islam variabel Dukungan Sosial

Gambar 2.3 Pola Teks Islam Variabel Dukungan Sosial

d. Pola Teks Islam tentang Dukungan Sosial



e. Analisis Komponen Teks Islam tentang Dukungan Sosial

NO	KOMPONEN	KATEGORI		DISKRIPSI
1	Aktor	Individu		الله
		Komunitas		الَّذِينَ ءَامَنُوا, قَوْمٍ
2	Aktivitas	Verbal		لا تُحِلُّوا, لا شهر, لا هدي, لا آمين, لا يجرمكم, تعاونو
		Non Verbal		
3	Bentuk	Kognitif		شَنَّانٌ
		Afektif		اتَّقُوا الله
		Psikomotorik		البرِّ, الأثم
4	Proses	Terencana		تعاونوا
		Tdk terencana		التَّقْوَا
5	Faktor	Internal		أيمان
		Eksternal		تَقْوَا
6	Audiens	Individu		ءَامِنُوا
		Komunitas		قَوْمٍ
7	Tujuan	Langsung		البرِّ
		Tidak langsung		اتَّقُوا الله, الجنة
8	Standart	Agama		الله
		Sosial		البرِّ, العدوان, شنآن
9	Efek	Fisik	Positif	البرِّ
			Negatif	شديد العقَاب
		Psikis	Positif	التَّقْوَى
			Negatif	شنآن

Tabel 2.6 Analisis komponen teks islam variabel Dukungan Sosial

f. Inventarisasi dan Tabulasi Teks Islam tentang Dukungan Sosial

NO	Komp.	Kategori	Teks Islam	Makna	Substansi Psikologi	Sumber	Jml
1	Aktor	Individu	الله	Allah	Sumber kekuatan terbesar dari segala aktifitas di dunia.	1:2 ayat; 2: 183 ayat; 3:139; 4:138; 5:89; 6:80; 7:65; 8:59 dst.	2192
		Komunitas	ءَامِنُوا	Orang beriman	Orang lain sesama agama (islam)	2: 55ayat; 3: 39ayat; 4: 41ayat; 5: 37ayat; dst.	601
			قَوْم	Kaum	Orang lain antar agama (non islam)	2: 54,60,67; 3:86,117; 4:90,91,92 ,135;5:2,8, 11,20,21,5 4,109; dst.	310
2	Aktivitas	Verbal Non Verbal	تَعَاوَنُوا	Tolong menolong	Membantu , empati	5:2	1
3	Bentuk	Kognitif	شَتَّانُ	Kebencian	Ekspresi/ prasangka	5:2; 5:8;	2
		Afektif	أَتَّقُوا اللَّهَ	Bertaqwa kpd Allah	Menghormati	2:282,283; 4:9,131; 8:29; 9:109; 65:2,4,5	9
		Psikomotorik	الْبِرِّ	Kebaikan	Perilaku positif	2:44,177,189; 3:92; 5:2; 58:9	6
			الْإِثْمِ	Berbuat dosa	Perilaku menyimpang	2:85,188,206; 5:2,62,63,106; 6:120; 7:33; 24:11; 42:37; 53:32; 58:8,9	14

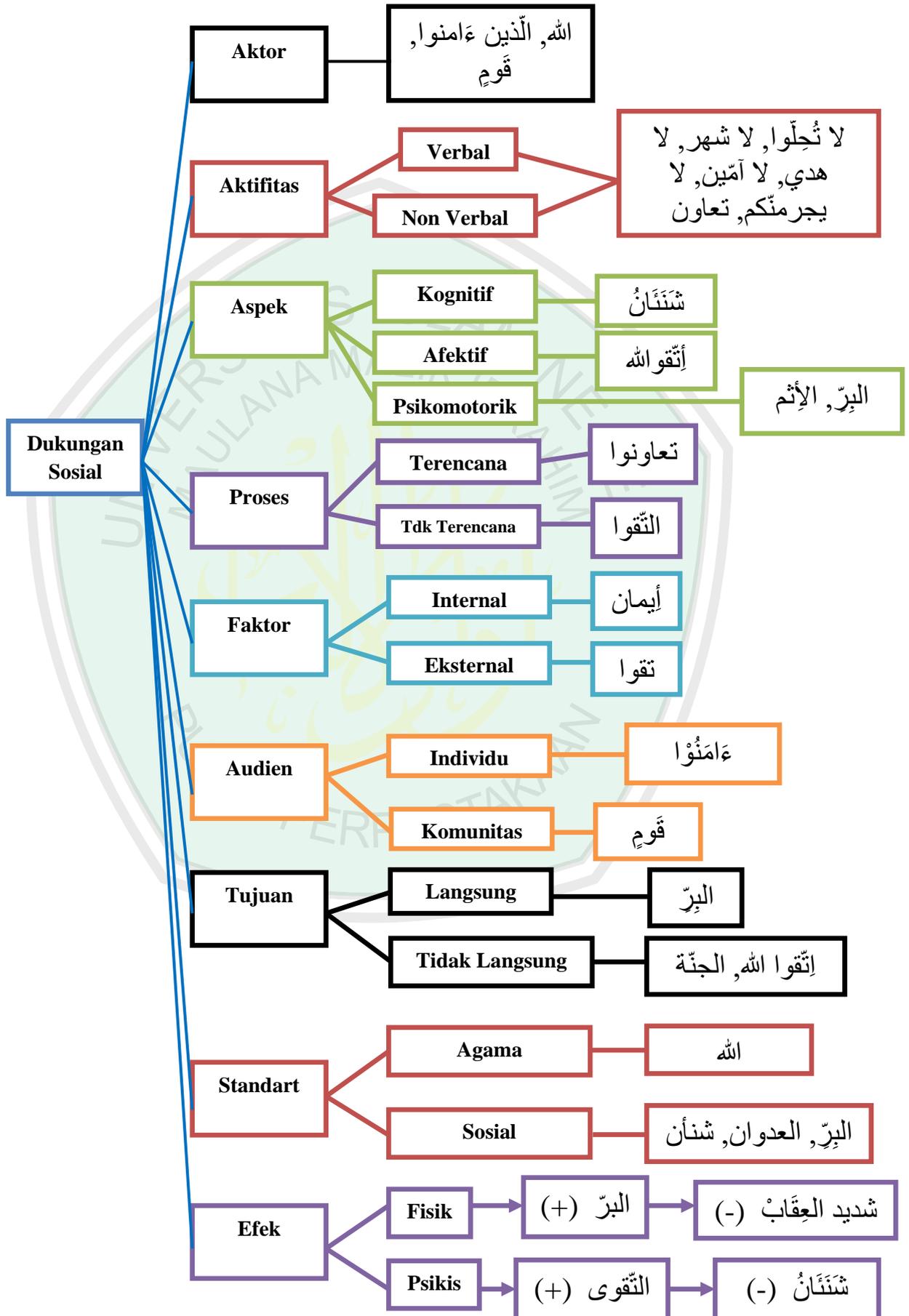
4	Proses	Terencana	تعاونو	Tolong menolong	Membantu, empati	5:2	1
		Tdk terencana	تَقْوَا	Taqwa	Kedekatan dgn Allah,	2:197,247; 5:2,8; 7:26; 9:108,109; 48:26; 58:9	9
5	Faktor	Internal	أَيْمَان	Iman	Keyakinan	2: 6ayat; 3: 9ayat; 4: 5ayat; 5: 4ayat; 6: 3ayat; 7: 1ayat; 8: 1ayat; 9: 5ayat; 10: 2ayat; dst.	96
		Eksternal	تَقْوَا	Taqwa	Kedekatan dgn Allah,	2:197,247; 5:2,8; 7:26; 9:108,109; 48:26; 58:9	9
6	Audiens	Individu	ءَامَنُوا	Orang beriman	Orang lain sesama agama (islam)	2: 55ayat; 3: 39ayat; 4: 41ayat; 5: 37ayat; dst.	601
		Komunitas	قَوْم	Kaum	Orang lain beda agama (nonislam)	2: 54,60,67; 3:86,117; 4:90,91,92,135;5:2,8,11,20,21,54,109; dst.	310
7	Tujuan	Langsung	الْبِرِّ	Kebaikan	Perilaku positif	2:44,177,189; 3:92; 5:2; 58:9	6
		Tidak langsung	أَتَقُوا اللَّه	Bertaqwa kpd Allah	Menghormati	2:282,283; 4:9,131; 8:29; 9:109; 65:2,4,5	9
8	Standart	Agama	الله	Allah	Sumber dari keyakinan terbesar	1:2 ayat; 2: 183 ayat; 3:139;	2192

							4:138; 5:89; 6:80; 7:65; 8:59 dst.	
		Sosial		الْبِرِّ	Kebaikan	Perilaku positif	2:44,177,1 89; 3:92; 5:2; 58:9	6
9	Efek	Positif	+	الْبِرِّ	Kebaikan	Perilaku positif	2:44,177,1 89; 3:92; 5:2; 58:9	6
			-	العِقَابِ	Siksa/ hukuman	Konsekuensi/ punishment	2:196,211; 3:11; 5:2,98; 6:165; 7:167; 8:13,48,52 ; 13:6,32; 28:40; 40:3,5,22; 59:4,7	18
		Negatif	+	تَقْوًا	Taqwa	Kedekatan dgn Allah,	2:197,247; 5:2,8; 7:26; 9:108,109; 48:26; 58:9	9
			-	شَتَائِنُ	Kebencian	Ekspresi/ prasangka	5:2; 5:8;	2

Tabel 2.7 Inventarisasi dan tabulasi teks islam variabel Dukungan Sosial

Gambar 2.4 Mind Map Teks Islam Variabel Dukungan Sosial

g. Peta Konsep Teks Islam tentang Dukungan Sosial



h. Simpulan Teks Islam tentang Dukungan Sosial

1) Umum

Dukungan sosial yaitu suatu interaksi interpersonal (حَبْلٌ مِنْ أَنْاسٍ) yang memiliki tujuan untuk membantu (تَعَاوَنُوا) individu yang mengalami masalah (شَتَّنَانُ) dengan memberikan motivasi untuk menumbuhkan sebuah kedekatan (تَقْوَا) sehingga muncul rasa optimis (الْبُرُّ) dan semangat dalam kehidupan bermasyarakat (الَّذِينَ ءَامَنُوا).

2) Partikular

Dukungan sosial merupakan bentuk pemberian kenyamanan pada orang lain (ءَامَنُوا) dengan cara menghargai, menasehati (تَوَاصَوْا), menghormati, mencintai, memberi bantuan (تَعَاوَنُوا) berupa informasi, perilaku (النَّقْوَا) ataupun materi sehingga individu tersebut merasa bahwa dirinya adalah bagian dari lingkungannya sesuai dengan standar kehidupan (اللَّهُ)

3. Telaah Teks Psikologi tentang Efikasi Diri

a. Sampel Teks

Bandura (1997: 3) menjelaskan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan persepsi individu akan keyakinan kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan.

Baron dan Byrne (dalam Ghufron & Rini, 2010) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan mengatasi hambatan.

Bandura dan Woods (dalam N.W. Wulandari, 2000) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Self-efficacy adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, dapat atau tidak dapat mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi Diri (*self efficacy*) merupakan faktor penting dalam menentukan kontrol diri dan perubahan perilaku dalam diri individu (Alwisol, 2004: 89)

Maddux (dalam Santrock, 2007) mengemukakan beberapa definisi tentang efikasi diri diantaranya :

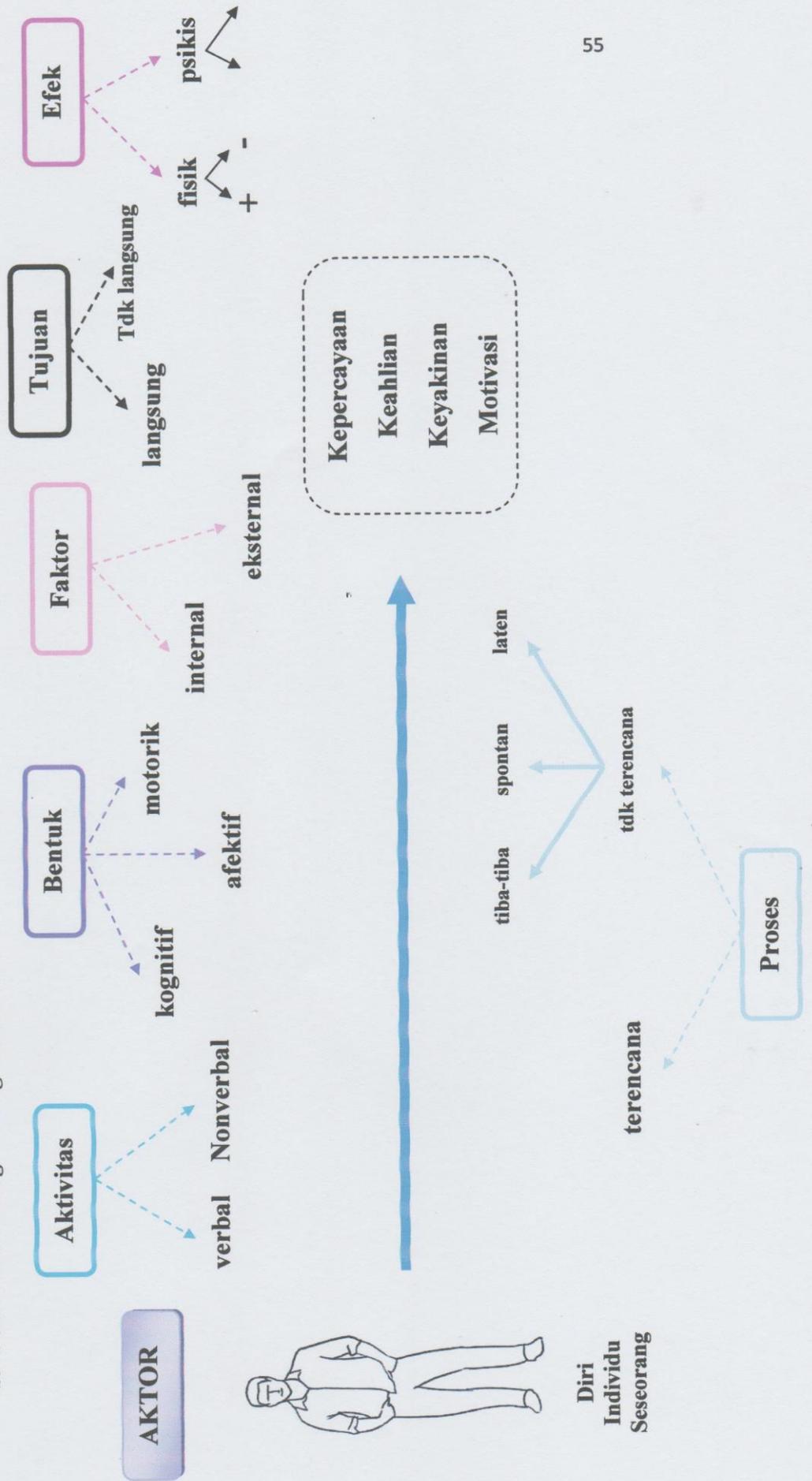
- 1) *Self efficacy* merupakan keterampilan yang berkenaan dengan apa yang diyakini atau keyakinan yang dimiliki oleh

seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan sesuatu dengan keterampilan yang dimilikinya dalam situasi atau kondisi tertentu. Biasanya terungkap dari pernyataannya “ Saya yakin dapat mengerjakannya”.

- 2) *Self-efficacy* (efikasi diri) ialah keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam mengkoordinir, mengerahkan ketrampilan dan kemampuan dalam mengubah serta menghadapi situasi yang penuh dengan tantangan.
- 3) *Self-efficacy* (efikasi diri) adalah keyakinan seseorang terhadap apa yang mampu dilakukannya.
- 4) *Self-efficacy* secara sederhana menggambarkan keyakinan seseorang yang dapat melaksanakan atau menampilkan perilaku produktif.
- 5) *Self-efficacy* berkembang sepanjang waktu dan diperoleh melalui suatu pengalaman. Perkembangannya dimulai pada masa bayi dan berlanjut sepanjang hayat.

Gambar 2.5 Pola Teks Psikolgo Variabel Efikasi Diri

b. Pola Teks Psikologi tentang Efikasi Diri



c. Analisis Komponen Teks Psikologi tentang Efikasi Diri

NO	KOMPONEN	KATEGORI	DESKRIPTIF
1	Aktor	Individu	- Diri sendiri - Seseorang
		<i>Partner</i>	- Teman
		Komunitas	- Kelompok - Masyarakat sekitar
2	Aktifitas	Verbal	- Pernyataan diri
		Non Verbal	- Bertindak - Mengkoordinir
3	Bentuk	Kognitif	- Kemampuan kognitif
		Afektif	- Motivasi
		Motorik	- Bertindak - Melakukan tugas - Mengerahkan keterampilan
4	Proses	Terencana	- Keterampilan - Evaluasi/ Penilaian diri
		Tdk terencana	- Persepsi diri - Menggerakkan motivasi - Keyakinan
5	Faktor	Internal	- Keterampilan - Motivasi - Kognitif - Perilaku
		Eksternal	- Lingkungan - Keluarga
6	Audien	Individu	- Diri sendiri - Seseorang - Nya
		<i>Partner</i>	- Orang lain/ teman
		Komunitas	- Kelompok
7	Tujuan	Langsung (<i>direct</i>)	- Tindakan yg diharapkan - Mengatasi hambatan - Mencapai tujuan - Memenuhi tuntutan situasi - Menyelesaikan tugas
		Tdk langsung (<i>indirect</i>)	- Tantangan - Kontrol diri - Perilaku produktif - Perubahan perilaku
8	Standart	Ilmiah	- Kemampuan/ kompetensi
		Agama	- Pahala/ imbalan
		Sosial	- Dukungan - Penghargaan - Atribut

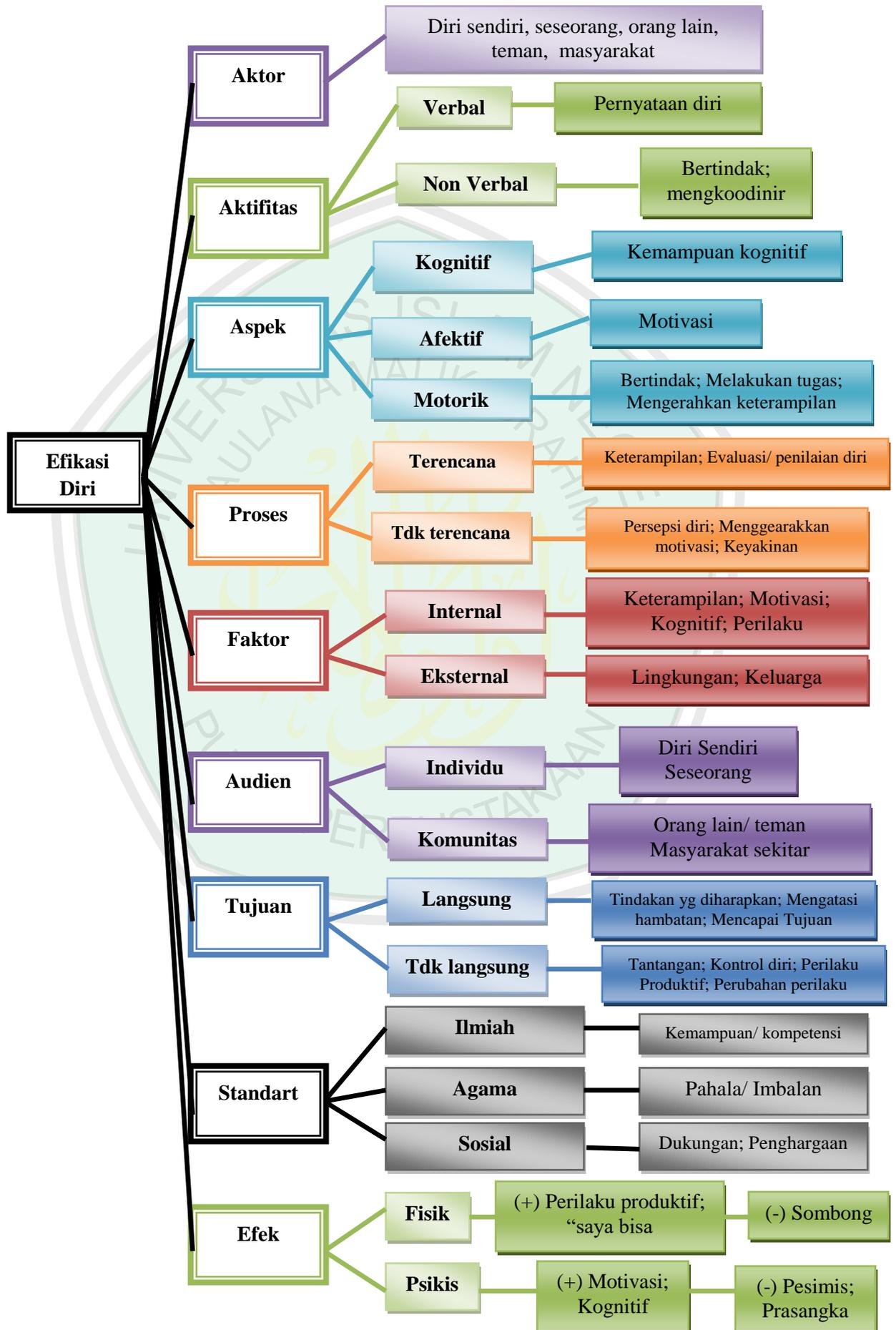
9	Efek	Fisik	Positif	- Perilaku produktif - “Saya bisa”
			Negatif	- Sombong
		Psikis	Positif	- Motivasi, kognitif
			Negatif	- Pesimis - Prasangka

Tabel 2.8 Analisis komponen teks psikologi variabel Efikasi Diri



Gambar 2.6 Mind Map Teks Psikologi Variabel Efikasi Diri

d. Peta Konsep Teks Psikologi tentang Efikasi Diri



e. Simpulan Teks Psikologi tentang Efikasi Diri

1) Umum

Efikasi diri adalah suatu perasaan terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi suatu hambatan-hambatan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan apa yang telah dibebankan dengan tujuan untuk memotivasi individu tersebut agar mencapai sebuah keyakinan yang sangat kuat dan mengungkapkan “saya bisa menyelesaikannya”.

2) Partikular

Efikasi diri merupakan suatu penilaian/ evaluasi terhadap dirinya sendiri untuk memperoleh, mengerjakan, mencapai atau menyelesaikan tugas dengan kepercayaan dan keyakinan yang berasal dari dalam dirinya untuk mencapai suatu hasil yang telah ditetapkan/ distandartkan.

4. Telaah Teks Islam tentang Efikasi Diri

a. Sampel Teks Islam (Q.S. Al Baqarah Ayat 286)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا

تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِيْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ

عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا

وَأَغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

b. Terjemah

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. Beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

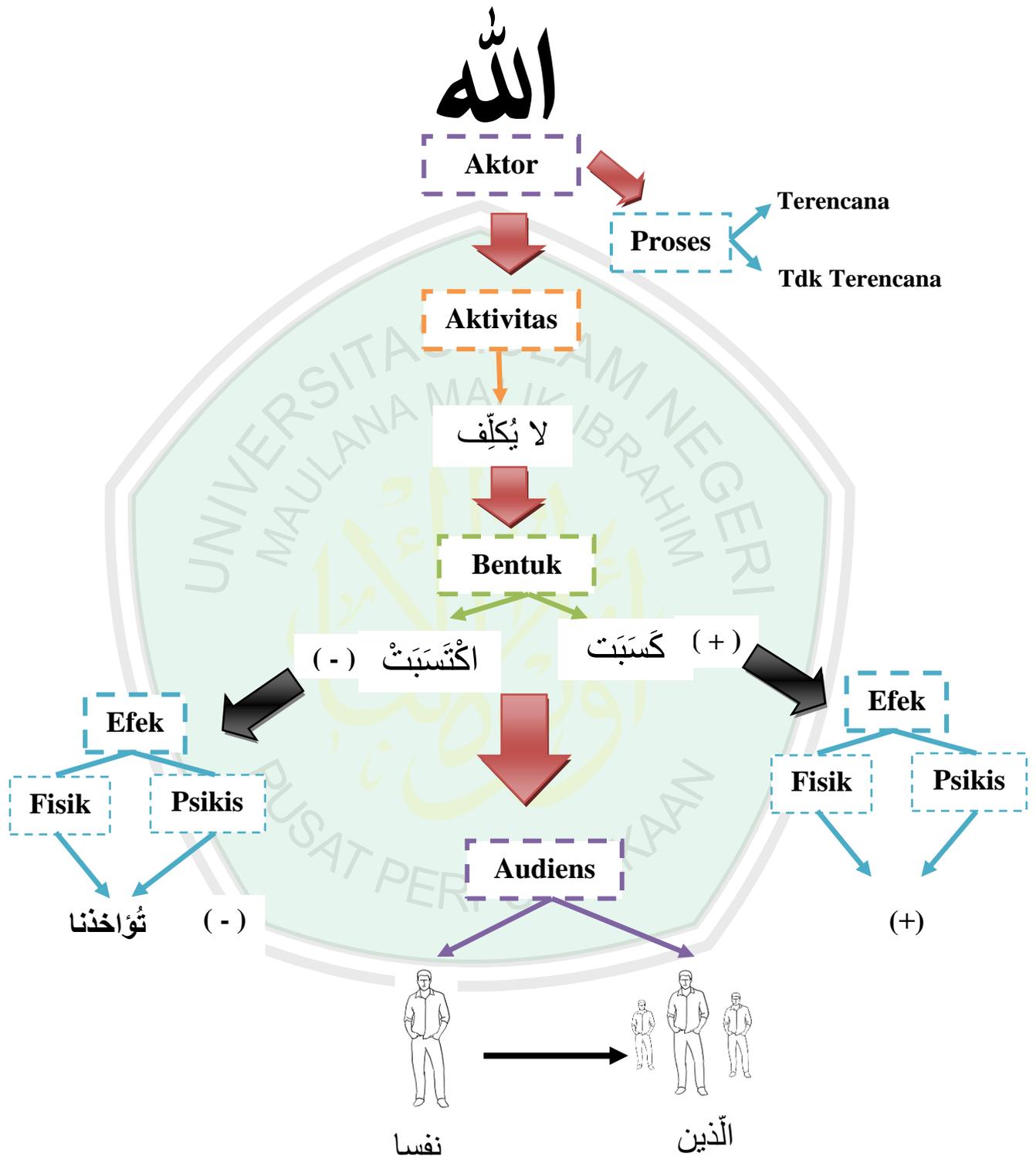
c. Makna Kosakata Teks Islam (معانى المفردات)

Makna Psikologi	Terjemah	Teks Islam	NO
Allah = aktor	Allah	الله	١
Individu = audiens	Seseorang	نَفْسًا	٢
Tindakan (action)	Kamu usahakan	كَسَبْتَ	٣
Konsekuensi/ efek	Engkau hukum kami	تُؤَاخِذُنَا	٤
Faktor internal dan eksternal	Kami lupa atau bersalah	نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا	٥
Standart sosial/ lingkungan	Orang-orang sebelum kami	الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا	٦
Perilaku menyimpang	Orang-orang kafir	لِّكَافِرِينَ	٧

Tabel 2.9 Makna kosakata teks islam variabel Efikasi Diri

Gambar 2.7 Pola Teks Islam Variabel Efikasi Diri

d. Pola Teks Islam tentang Efikasi Diri



e. Analisis Komponen Teks Islam tentang Efikasi Diri

NO	KOMPONEN	KATEGORI		DESKRIPSI
1	Aktor	Individu		الله, نفساً, ربنا
		Komunitas		الذين
2	Aktivitas	Verbal		فَأَنْصُرْنَا
		Non verbal		لا يكلف, تؤاخذونا, تَحْمِلُ, تَحْمِلْنَا, واعف, واغفر, وارحمنا
3	Bentuk	Kognitif		تَحْمِلُ
		Afektif		ما, أَصْرًا
		Psikomotorik		ما كَسَبَتْ, مَا اكْتَسَبَتْ
4	Proses	Terencana		كَسَبَتْ, اكْتَسَبَتْ
		Tidak terencana		
5	Faktor	Internal		وُسْعَهَا, نَسِينَا
		Eksternal		طَاقَةٌ, أَخْطَانَا
6	Audien	Individu		كنتم, نفساً, لها
		Komunitas		الذين, القوم, الكافرين
7	Tujuan	Langsung (<i>direct</i>)		واعف, واغفر
		Tdk langsung (<i>indirect</i>)		وارحم
8	Standart	Ilmiah		وُسْعَهَا
		Agama		الله, أَنْتَ مَوْلَانَا
		Sosial		الذين من قَبْلِنَا
9	Efek	Fisik	Positif	أَنْصُرْنَا
			Negatif	الكافرين
		Psikis	Positif	أَنْصُرْنَا
			Negatif	الكافرين

Tabel 2.10 Analisis komponen teks islam variabel Efikasi Diri

f. Inventarisasi dan Tabulasi Teks Islam tentang Efikasi Diri

NO	Komp.	Kategori	Teks Islam	Makna	Substansi Psikologi	Sumber	Jml
1	Aktor	Individu	رَبُّنَا	Tuhan kami	Sumber kehidupan alam semesta	2: 9ayat; 3: 10ayat; 4: 2ayat; 5: 2ayat; 6: 3ayat; 7: 10ayat; 10: 3ayat; 14: 4ayat; 16: 1ayat; Dst.	96
			نَفْسًا	seseorang	Individu/ person	2:72, 286; 4:4; 5:32; 6:152,15 8; 7:42; 18:74; 20:40; 23:62; 28:19,33; 63:11; 65:7.	14
		Komunitas	الَّذِينَ	Orang-orang	Masyarakat sosial (lingkungan)	1: 1ayat; 2: 74ayat; 3: 67ayat; 4: 55ayat; 5: 43ayat; 6: 36ayat; 7: 35ayat; 8: 26ayat; 9: 36ayat; 10: 23ayat; dst.	879
2	Aktivitas	Verbal	فَأَنْصُرْنَا	Maka tolonglah kami	Motivasi eksternal	2:286	1
		Non verbal	لَا يَكْفُ	Tidak membebani	Optimis/ percaya diri	2:286; 65:7	2
3	Bentuk	Kognitif	تَحْمِيلُ	Engkau bebankan	Pesimistis/ persepsi negatif	2:248,286 ; 7:176; 9:92; 13:8; 16:7; 19:27; 23:22;	12

						29:60; 35:11; 40:80; 41:47.	
		Afektif	أَصْرًا	Yang berat	Persepsi negatif	2:286	1
		Psikomotorik	مَا كَسَبَتْ	Apa yg diusahakan	Semangat bertindak	2:134, 141, 225, 267, 281, 286; 3:25,161; 6:70, 13:33; 14:51; 30:41; 40:17; 42:30; 45:22; 74:38.	16
4	Proses	Terencana	كَسَبَتْ	Yang diusahakan	Bentuk komitmen	2:134,14 1,225, 267,281, 286; 3:25,161; 6:70,158; 13:33; 14:51; 30:41; 40:17; 42:30; 45:22; 74:38.	17
		Tdk Terencana					
5	Faktor	Internal	نَسِينَا	Kami lupa	Kognitif	2: 286 dan 32: 14	2
		Eksternal	طَاقَةٌ	Kesanggupan	Persepsi diri	2:249, 286	2
6	Audien	Individu	نَفْسًا	seseorang	Individu/ person	2:72, 286; 4:4; 5:32; 6:152,15 8; 7:42; 18:74; 20:40; 23:62; 28:19,33;	14

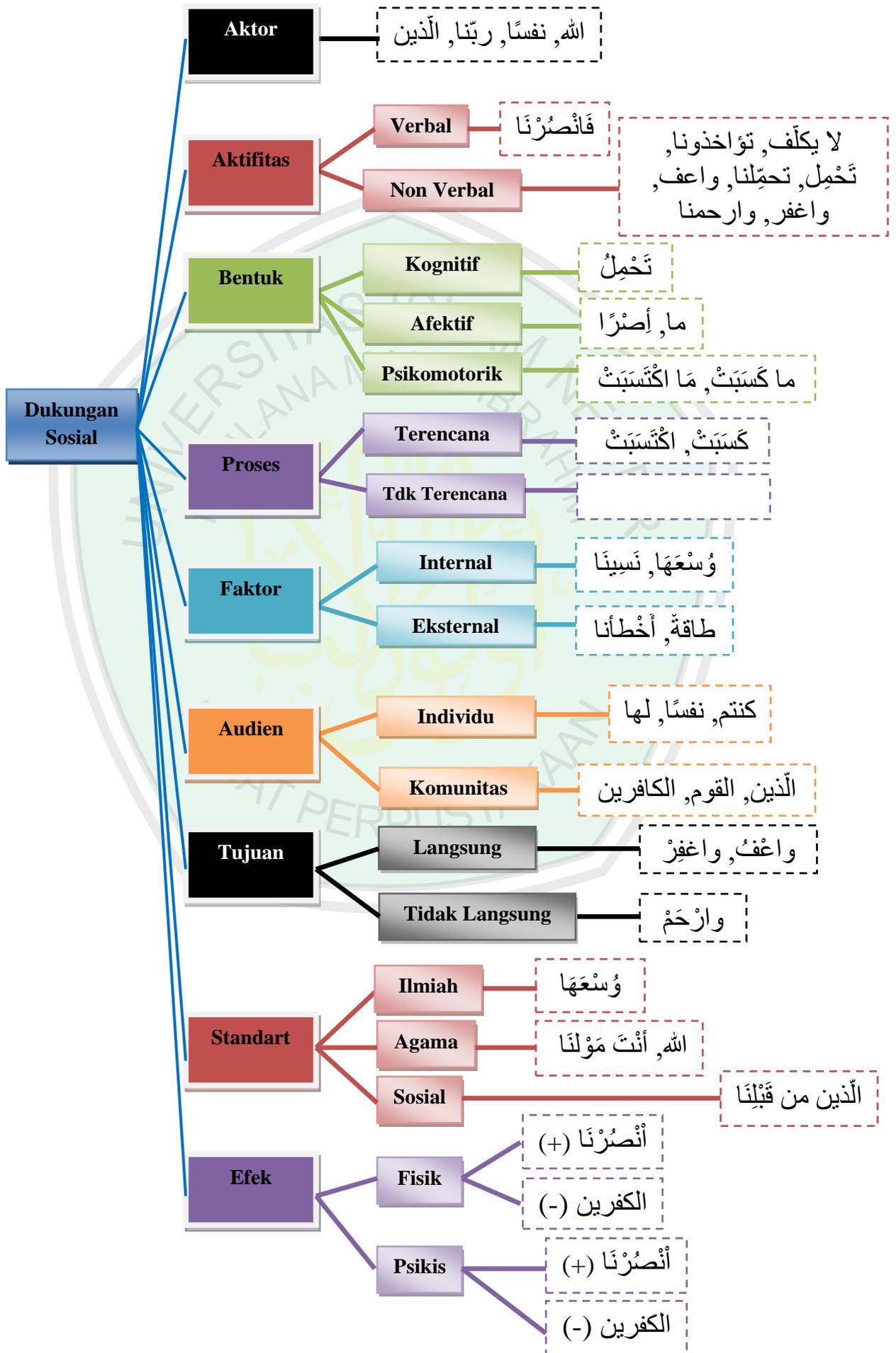
						63:11; 65:7.		
		Komunitas	القوم	Kaum	Masyarakat sosial (lingkungan)	2: 4ayat; 3: 3ayat; 4: 2ayat; 5: 7ayat; 6: 6ayat; 7: 6ayat; 9: 6ayat; 10: 2ayat; 11: 2ayat; 16: 2ayat; 20: 1ayat; 21: 2ayat; dst.	60	
7	Tujuan	Langsung (direct)	وَاعْفُ	Maafkanlah	Harapan (well being)	2:286	1	
		Tdk langsung (indirect)	وَارْحَمْ	Rahmatilah	Harapan (well being)	2:286; 7:155; 23:109,1 18.	4	
8	Standart	Ilmiah	وُسْعَهَا	Kesanggupannya	Kompetensi	2:233,28 6: 6:152; 7:42; 23:62	5	
		Agama	أَنْتَ مَوْلَانَا	Engkau penolong kami	Motivator eksternal	2:286	1	
		Sosial	الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا	Orang-orang sebelum kami	Pengalaman masa lalu	2:286	1	
9	Efek	Fisik	(+)	أَنْصُرْنَا	Tolonglah kami	Harapan (well being)	2:250,286; 3:147	3
			(-)	الْكَافِرِينَ	Orang-orang kafir	Perilaku negatif/menyimpang	2: 7ayat; 3: 4ayat; 4: 4ayat; 5: 3ayat; 7: 2ayat; 8: 2ayat; 9: 4ayat; 10: 1ayat; 11: 1ayat; 13: 2ayat; 16: 2ayat; 19: 1ayat; 25: 2ayat; 26: 1ayat;	55

							29: 1ayat; 30: 1ayat; 33: 3ayat; dst.	
		Psikis	(+)	أَنْصُرْنَا	Tolonglah kami	Harapan (<i>well being</i>)	2:250,286; 3:147	3
			(-)	الْكَافِرِينَ	Orang-orang kafir	Perilaku negatif/ menyimpang	2: 7ayat; 3: 4ayat; 4: 4ayat; 5: 3ayat; 7: 2ayat; 8: 2ayat; 9: 4ayat; 10: 1ayat; 11: 1ayat; 13: 2ayat; 16: 2ayat; 19: 1ayat; 25: 2ayat; 26: 1ayat; 29: 1ayat; 30: 1ayat; 33: 3ayat; dst.	55

Tabel 2.11 Inventarisasi dan tabulasi teks islam variabel Efikasi Diri

Gambar 2.8 Mind Map Teks Islam Variabel Efikasi Diri

g. Peta Konsep Teks Islam tentang Efikasi Diri



h. Simpulan Teks Islam tentang Efikasi Diri

1) Umum

Efikasi diri yaitu seseorang (الذين, ربنا, نفساً) yang mempunyai kompetensi untuk menyelesaikan tugas-tugas (ما كسبت) tanpa hambatan (لا طاقت), serta mempunyai keahlian dan kepercayaan/kemampuan (وَسَعَهَا) dengan didukung oleh suatu dorongan motivasi dan minat pada diri individu untuk mencapai tujuan yang telah distandarkan (الله, انت مولنا) sehingga tercapailah hasil yang maksimal dengan pernyataan “Saya bisa melakukannya”.

2) Partikular

Efikasi diri merupakan suatu perasaan berupa kepercayaan atau keyakinan individu (نفساً) terhadap kemampuan dirinya untuk dapat mengusahakan (كَسَبَتْ), menyelesaikan, mengerjakan (اِكْتَسَبَتْ), menilai, mencapai, memperoleh, mengatasi, menjalankan dan berhasil dalam suatu tugas (عمل) atau tindakan tertentu, serta memiliki kepercayaan akan keahlian, motivasi dan minat untuk mencapai hasil yang maksimal.

E. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini yakni :

“Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa baru Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”

Kemudian dibuat sub-sub dari hipotesis tersebut yaitu :

Ho : Tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa baru Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ha : Ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa baru Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha yang harus ditempuh dalam penelitian dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran dari sebuah pengetahuan. Metode penelitian bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan untuk menjawab masalah yang diajukan.

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik sampling, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data serta metode analisis data.

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, untuk meneliti hubungan dukungan sosial terhadap efikasi diri dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa baru Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data berupa angka yang diolah dengan metode statistika. Dalam pendekatan kuantitatif terdapat setidaknya 6 metode penelitian yaitu penelitian deskriptif, komparatif (perbedaan), korelasional, survey, *ex post facto*, dan metode eksperimen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian korelasional.

“Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan/ keterkaitan antar variabel satu dengan yang lain. Dan apabila terdapat hubungan, seberapa eratnya hubungan yang terjadi antar variabel” (Arikunto, 2006: 270). Penelitian korelasional dapat menghasilkan informasi mengenai besarnya hubungan yang terjadi, yaitu hubungan antara dukungan sosial (X) dengan efikasi diri (Y) dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa baru Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai yang ada pada suatu individu, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011: 64). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat

1. Variabel Bebas (*Independent*) adalah gejala yang sengaja dipelajari terkait dengan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “Dukungan Sosial”
2. Variabel Terikat (*Dependent*) adalah suatu gejala yang dipelajari akibatnya dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu “efikasi diri (*self-efficacy*)”

efikasi diri yang dimiliki. Dan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah efikasi diri yang dimiliki.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki pengertian yaitu sebuah tingkah laku yang dirasakan oleh individu dimana individu tersebut merasa nyaman, dihargai, diperhatikan, dibantu dan dihormati oleh lingkungan sekitarnya baik itu bersifat perorangan ataupun kelompok. Dukungan sosial sangat mempengaruhi kemampuan dan motivasi mahasiswa baru dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Dukungan Sosial dalam penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan skala dukungan sosial berdasarkan bentuk-bentuk/ jenis dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino yaitu berupa dukungan emosi; dukungan penghargaan; dukungan instrumen; dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial, dan dukungan jaringan sosial. Semakin besar skor yang diperoleh akan mencerminkan semakin besar pula dukungan sosial yang didapat oleh mahasiswa baru dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat akan mencerminkan semakin rendah pula dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar mahasiswa baru didalam menyelesaikan tugas perkuliahan

D. Strategi Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 117). Sehingga pada penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah mahasiswa/i baru (semester 1-2) Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015 yang berjumlah kurang lebih 124 mahasiswa/i. Berikut akan disertakan tabel jumlah populasi berdasarkan tempat tinggal di Ma'had/ asrama.

Tabel 3.12 Populasi mahasiswa baru jurusan Arsitektur diklasifikasikan berdasarkan tempat tinggal di mahad

NO	Mabna/ Asrama	Jumlah
1	Ummu Salamah	18
2	Fatimah Az Zahra	8
3	Asma Binti Abi Bakar	19
4	Khadijah Al Kubra	9
5	Al Ghazali	15
6	Ibnu Rusyd	8
7	Ibnu Sina	18
8	Ibnu Khaldun	13
9	Al Faraby	16
Total		124

Sumber: Dokumentasi Akademik Ma'had Sunan Ampel Al Aly tahun 2015

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131)“Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Sedangkan pendapat Azwar (2005: 79) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi”. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah diatas 100, maka untuk ukuran sampel yang diambil yaitu 50% dari jumlah populasi yang ada. Berikut ukuran sampel yang diambil dari masing-masing populasi kecil :

Tabel 3.13 Ukuran sampel yang diambil dari masing-masing populasi

NO	Mabna/ Asrama	Jumlah	Sampel
1	Ummu Salamah	18	13
2	Fatimah Az Zahra	8	6
3	Asma Binti Abi Bakar	19	11
4	Khadijah Al Kubra	9	5
5	Al Ghazali	15	7
6	Ibnu Rusyd	8	4
7	Ibnu Sina	18	9
8	Ibnu Khaldun	13	8
9	Al Faraby	16	5
Total		124	68

Sumber: Diadaptasi dari Populasi pada Dokumentasi Ma'had Sunan Ampel Al Aly tahun 2015

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Probabilty Sampling*. *Probability sampling* menuntut secara ideal peneliti telah mengetahui besarnya populasi induk, besarnya sampel yang diinginkan

telah ditentukan, dan peneliti bersikap bahwa setiap unsur atau kelompok unsur harus memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Sedangkan teknik yang digunakan yaitu teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Kerlinger (2006:188), *simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Menurut Sugiyono (2001:57) dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Teknik *simple random sampling* dipilih peneliti dengan memilih secara acak berjumlah 50% dari seluruh populasi yang berjumlah 124 orang. Didapat ukuran sampel berjumlah 68 orang yang akan menjadi sampel pada mahasiswa baru jurusan teknik arsitektur angkatan 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah skala psikologi. “Skala psikologi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut psikologi” (Azwar, 2005: 1). Dan skala psikologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa angket sebagai alat untuk mengumpulkan data, yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang dibuat untuk memperoleh jawaban dari responden.

Agar dapat dianalisis secara kuantitatif, maka jawaban yang diberikan oleh responden diberi nilai/ skor interval dengan metode Likert. Sehingga untuk alternatif jawaban pada skala tersebut yaitu meliputi sangat sesuai (SS); sesuai (S); tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dalam skala tersebut ada dua tipe pernyataan yaitu *favourable* (pertanyaan yang memihak objek penelitian) dan *unfavourable* (pernyataan yang tidak memihak objek penelitian). Dan bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu SS=4; S=3; TS=2; STS=1 dan skor untuk pernyataan *unfavourable* yaitu SS=1; S=2; TS=3; STS=4.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrument yaitu skala dukungan sosial dan skala efikasi diri. Adapun instrumen pengumpulan data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi dari tugas akhir mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan mengukur berdasarkan pada jenis/ bentuk dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (dalam Ainun, 2014). Penyusunan alat ukur tersebut lebih jelasnya akan dijabarkan dalam bentuk *blue print* pada tabel dibawah ini

Tabel 3.14 Blue print Skala Dukungan Sosial

Variabel	Bentuk	Indikator	Deskriptor	Item		Jml	
				Fav	UnFav		
Dukungan Sosial	Dukungan Emosi	Empati	Ungkapan perasaan empati diberikan oleh orang lain kepada mahasiswa baru jurusan arsitektur dalam menyelesaikan tugas		1	1	
		Kepedulian	Ungkapan kepedulian dari orang lain	2		1	
		Perhatian	Bentuk perhatian yang didapat mahasiswa baru arsitek dalam perkuliahan	3	4,5	3	
	Dukungan Penghargaan	Penghargaan positif	Ungkapan penghargaan yang diterima mahasiswa baru arsitektur dari orang lain	6	7	2	
		Dorongan untuk maju	Dorongan untuk maju yang diterima mahasiswa dari orang lain	8,9,10,11,12,13,14	15,16,17	10	
		Perbandingan positif individu dgn individu lainnya	Perbandingan positif yang diterima mahasiswa dari orang lain	18,19	20,21	4	
	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung dgn barang atau materi	Bantuan materi yang diberikan orang lain kepada mahasiswa arsitek	22,23	24,25	4	
		Bantuan langsung dengan pekerjaan	Bantuan dari orang lain berupa tindakan untuk melakukan pekerjaan	26,27	28	3	
	Dukungan Informasi	Pemberian nasehat	Nasehat yang diterima mahasiswa arsitek dalam menyelesaikan tugas kuliah	29,30	31,32,33,34	6	
		Pemberian saran	Saran (<i>feedback</i>) yang diterima mahasiswa arsitek dalam menyelesaikan tugas kuliah	35,36,37	38,39,40	6	
	Dukungan Jaringan Sosial	Kebersamaan dan persahabatan dalam kelompok	Rasa kebersamaan dan persahabatan yang dirasakan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah	41,42,43,44	45,46,47,48	8	
	Total				25	23	48

2. Skala Efikasi Diri

Untuk mengukur efikasi diri pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah skala efikasi diri yang diadaptasi dari tugas akhir mahasiswi Universitas Negeri Semarang dengan berdasarkan pada aspek-aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu *level, generality, dan strength*

Penyusunan alat ukur tersebut lebih jelasnya akan dijabarkan dalam bentuk *blue print* pada tabel berikut ini :

Tabel 3.15 *Blue Print Skala Efikasi Diri*

Variabel	Aspek	Deskriptor	Item		Jml	
			Fav	UnFav		
Efikasi Diri	<i>Level</i>	Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki mahasiswa baru jurusan arsitek dalam menyelesaikan tugas kuliah	1,2	3,4,5,6,7,8	8	
		Keyakinan yang dimiliki mahasiswa arsitektur menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas kuliah	9,10	11,12	4	
		Keyakinan akan kemampuan mahasiswa arsitektur dalam menghadapi kesulitan mencari <i>literature</i> atau referensi	13,14,15	16,17,18,19	7	
	<i>Strength</i>	Keyakinan mahasiswa untuk bertahan dalam mengerjakan banyaknya tugas yang diterima	20	21	2	
		Keyakinan mahasiswa untuk meminimalisir kesalahan dalam menyelesaikan tugas kuliah	22	23,24	3	
		Keyakinan mahasiswa untuk berusaha menghadapi hambatan dalam menyelesaikan tugas kuliah	25	26,27,28,29	5	
	<i>Generality</i>	Keyakinan mahasiswa untuk menjalani serangkaian aktivitas selama menjadi mahasiswa baru	30	31,32	3	
		Keyakinan mahasiswa untuk memotivasi diri pada setiap aktivitas yang dilakukannya.	33,34,35,36	37,38	6	
	Total			15	23	38

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007: 5). Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan yang dikehendaki dengan tepat. Suatu alat tes atau instrument pengukuran dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilaksanakannya pengukuran tersebut (Azwar, 2007: 6)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi dengan teknik CVR (*Content Validity Ratio*) kepada ahli. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan konsultasi skala kepada beberapa dosen psikologi yang sesuai dengan ruang lingkup yang diteliti. Setelah dilakukan konsultasi, skala diuji coba kan kepada beberapa responden. Berikut pemaparan dari uji coba skala yang telah dilakukan.

a. Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas pada skala dukungan sosial yang terdiri dari 65 butir pernyataan yang diujicobakan pada 40 responden. Dari uji coba yang dilakukan, data-data yang didapat kemudian diskoring sesuai dengan kriteria dan selanjutnya diproses dalam program *SPSS for windows versi 16.0*. Berdasarkan hasil uji

validitas dengan bertaraf signifikansi 5% dan N=40 pada skala dukungan sosial terdapat 17 item dinyatakan tidak valid dikarenakan r hitung $< r$ tabel, yaitu lebih kecil dari 0,300.

Item pernyataan yang tidak memenuhi syarat/ tidak valid dihilangkan dan tidak digunakan dalam penelitian karena item-item yang lain telah mewakili dan sesuai dengan indikator yang akan dicari dalam instrument. Sehingga jumlah item pernyataan yang digunakan untuk penelitian adalah 48 butir pernyataan.

b. Validitas Skala Efikasi Diri

Pada penelitian ini uji validitas skala efikasi diri terdiri dari 65 butir pernyataan yang diujicobakan kepada 35 responden. Selanjutnya dilakukan skoring dari data-data yang telah didapatkan dan selanjutnya diproses dalam program *SPSS for windows versi 16.0*. Berdasarkan hasil uji validitas dengan taraf signifikansi 5% dan N=35 pada skala efikasi diri terdapat 27 item dinyatakan tidak valid dikarenakan r hitung $< r$ tabel, yaitu lebih kecil dari 0,300.

Item pernyataan yang tidak memenuhi syarat/ tidak valid dihilangkan dan tidak digunakan dalam penelitian karena item-item yang lain telah mewakili dan sesuai dengan indikator yang akan diteliti. Sehingga jumlah item pernyataan yang dipergunakan untuk penelitian efikasi diri adalah 38 butir pernyataan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliable (reliable)*. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007: 4)

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2007: 4).

a. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Untuk uji reliabilitas skala dukungan sosial dihasilkan sebesar 0,955 dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16.0*. Dengan taraf signifikansi 5% dan N= 40 didapatkan r hitung > r tabel, sehingga instrument dukungan sosial tersebut dinyatakan reliabel.

b. Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Untuk uji reliabilitas skala efikasi diri dihasilkan sebesar 0,924 *SPSS for windows versi 16.0*. Dengan taraf signifikansi 5% dan N= 35 didapatkan r hitung > r tabel, sehingga instrument efikasi diri tersebut dinyatakan reliabel.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dimana apabila datanya sudah terkumpul, maka dilakukan pengklasifikasian menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau symbol (Arikunto, 2006: 239). Analisis statistik meliputi analisis deskriptif untuk menghitung mean hipotetik, standart deviasi dan distribusi frekuensi (*prosentase*). Pengelolaan dilakukan dengan bantuan program komputer dengan *SPSS 16.0 for windows*.

a. Rumus Mean Hipotetik

$$M = \frac{1}{2} (SIT + SIR) \sum \text{aitem}$$

Keterangan:

$\sum \text{aitem}$ = Jumlah Keseluruhan Aitem Valid dari setiap Variabel

SIT = Skor Aitem Tinggi

SIR = Skor Aitem Rendah

b. Rumus Standart Deviasi

$$SD = \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$$

Keterangan :

X max = Skor Tinggi Skala

X min = Skor Rendah Skala

c. Analisis Prosentase

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dari skala pengukuran dalam bentuk prosentase. Adapun rumus prosentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = frekuensi

N = jumlah responden

Dalam penelitian ini untuk mengetahui korelasi antar kedua variabel menggunakan korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk menentukan hubungan antar dua gejala interval (Arikunto, 2006: 271).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964 ([http://: uin-malang.ac.id](http://uin-malang.ac.id)).

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan

Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel ([http://: uin-malang.ac.id](http://uin-malang.ac.id)).

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini (<http://: uin-malang.ac.id>).

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Secara

spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut ([http://: uin-malang.ac.id](http://uin-malang.ac.id)).

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syari'ah (3) Fakultas Humaniora, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, Diploma III Perbankan Syariah, dan S-1 Perbankan Syariah (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan Farmasi. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister

Pendidikan Agama Islam, dan (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab ([http://: uin-malang.ac.id](http://uin-malang.ac.id)).

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren (<http://: uin-malang.ac.id>).

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan/atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam (<http://: uin-malang.ac.id>).

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004 ([http://: uin-malang.ac.id](http://uin-malang.ac.id)).

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang (<http://: uin-malang.ac.id>).

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi *the center of excellence dan the center of Islamic civilization* sebagai langkah mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (al Islam rahmat li al-alamin) (<http://: uin-malang.ac.id>).

a. Jurusan Teknik Arsitektur

1) Sejarah Jurusan Teknik Arsitektur

Jurusan Teknik Arsitektur didirikan berdasarkan Keputusan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama RI Nomor 1/0/SKB/2004 dan ND/B.V/I/Hk.00.1/058/04 tentang Perubahan Bentuk Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dan Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam No DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan program Studi Jenjang Strata satu (S-1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur. Sampai sekarang jurusan belum membentuk program studi baru sebagai pengembangan jurusan, karena masih dalam pembenahan secara internal maupun eksternal organisasi ([http://: arsitektur.uin-malang.ac.id](http://arsitektur.uin-malang.ac.id)).

Jurusan Teknik Arsitektur mengemban tugas untuk mengembangkan keilmuan arsitektur, tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) sebagai salah satu syarat dalam berkompetisi di era globalisasi, tanggap terhadap persoalan dalam masyarakat yang diwujudkan dalam disain lingkungan binaan yang inovatif, kreatif, dan imajinatif serta berkelanjutan. Selain itu Jurusan Teknik Arsitektur merupakan bagian dari lembaga

pendidikan tinggi Islam berperan aktif dalam mengangkat keilmuan arsitektur yang terintegrasi dengan Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadist berupa Pusat Studi Arsitektur Islam ([http://: arsitektur.uin-malang.ac.id](http://arsitektur.uin-malang.ac.id)).

Pada tahun 2012 jurusan mengajukan akreditasi kepada Badan Akreditasi Nasional (BAN). Keberadaan jurusan saat ini telah mendapat pengakuan secara nasional sebagai bagian dari Pendidikan Tinggi di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen nomor: 003/BAN-PT/Ak-XV/S1/IV/2012 dengan masa berlaku sampai dengan 18 April 2017 dengan nilai akreditasi B. Berikut adalah tabel terkait dengan keputusan akreditasi jurusan teknik arsitektur

Tabel 4.16 Hasil Keputusan Terkait Akreditas B Jurusan Teknik Arsitektur

NO	PENETAPAN	TANGGAL
1	Penyelenggaraan PS Pertama	23 Januari 2004
2	Nomor SK Pendirian PS	1/0/SKB/2004
3	Tanggal SK	23 Januari 2004
4	Pejabat Penandatanganan SK	Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama RI

Sumber : Website resmi Jurusan Teknik Arsitektur UIN Malang ([http://: arsitektur.uin-malang.ac.id](http://arsitektur.uin-malang.ac.id)).

2) Visi

Visi Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang adalah menjadi jurusan teknik arsitektur sebagai pusat pengembangan integrasi holistik antara keilmuan arsitektur dengan nilai-nilai Islam yang universal dan *rahmatan lil alamin* dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, untuk menghasilkan lulusan teknik arsitektur yang memiliki kompetensi dan profesionalisme yang ditopang oleh kedalaman spiritual dan keagungan akhlak dalam setiap perilaku berkarya dan bermasyarakat (<http://arsitektur.uin-malang.ac.id>).

3) Misi

Terdapat empat misi Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang. *Pertama*, menyelenggarakan kegiatan pendidikan arsitektur yang profesional, islami dan berwawasan kebangsaan; *Kedua*, meningkatkan mutu penelitian dalam pengembangan integrasi holistik antara keilmuan arsitektur dengan nilai-nilai Islam yang universal, dan *rahmatan lil alamin*; *Ketiga*, meningkatkan mutu pengabdian masyarakat dalam bentuk partisipasi perancangan lingkungan binaan islami dan perbaikan kualitas lingkungan binaan (masyarakat dan alam); *Keempat*, menghasilkan lulusan teknik arsitektur yang memiliki kompetensi dan profesionalisme di bidang arsitektur dan ditopang oleh kedalaman spiritual dan keagungan akhlak dalam setiap perilaku berkarya dan bermasyarakat (<http://arsitektur.uin-malang.ac.id>).

4) Tujuan

Terdapat tiga tujuan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang. *Pertama*, menjadikan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang sebagai pusat studi arsitektur Islam yang mengembangkan keilmuan arsitektur berdasarkan nilai-nilai Islam yang mencerminkan universalitas sekaligus mewadahi lokalitas dan jati diri keindonesiaan, sehingga mampu memberikan manfaat terhadap keberlanjutan masyarakat dan keberlanjutan alam. *Kedua*, mengembangkan upaya-upaya penerapan arsitektur Islam sebagai salah satu aspek pembentuk peradaban yang menjadi rahmat bagi semesta alam, yang seluruhnya bertujuan untuk meraih ridha Allah swt. *Ketiga*, menghasilkan lulusan Sarjana Teknik Arsitektur yang islami dan kompeten (menguasai pengetahuan arsitektur dan teknologi desain dalam melaksanakan profesinya; mengekspresikan gagasan arsitektural secara kreatif, inovatif, imajinatif, adaptif, dan sistematis; memiliki kemampuan manajerial; memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi masyarakat dan lingkungan alam) ([http://: arsitektur.uin-malang.ac.id](http://arsitektur.uin-malang.ac.id)).

5) Standar Kompetensi Lulusan

Sasaran Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maliki Malang adalah (1) Lulusan memiliki kemampuan perancangan objek-objek arsitektur, baik pada tingkatan konseptual maupun operasional secara solutif dan kreatif, (2) Lulusan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu arsitektur dan ilmu-ilmu keislaman yang dimilikinya dalam berbagai

aspek perancangan objek arsitektur, (3) Lulusan memiliki kekuatan *spiritual* dan *emotional quotient* yang dapat dikembangkan dalam kehidupan profesionalnya, (4) Lulusan memiliki kemampuan akademis untuk melanjutkan studinya lebih lanjut ([http://: arsitektur.uin-malang.ac.id](http://arsitektur.uin-malang.ac.id)).

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tepatnya di lingkungan Ma'had Sunan Ampel Al Aly karena seluruh responden adalah mahasiswa baru angkatan 2015. Pelaksanaannya (penyebaran kuesioner) dimulai pada tanggal 28 April 2016 sampai tanggal 8 Mei 2016 dengan jumlah responden 68 mahasiswa arsitektur putra dan putri. Berikut akan dipaparkan 2 sesi penyebaran kuesioner yang tercantum dalam Tabel 4.6, sisanya pengumpulan dokumentasi.

Tabel 4.17 Sesi penyebaran Kuesioner pada Responden Penelitian

Sesi	Sebaran	Tanggal Penyebaran	Kuesioner Disebar	Kuesioner kembali/ diambil
1	Fatimah Az Zahra	28 April 2016	6	6
	Khadijah Al Kubra		5	5
	Asma' Binti Abi Bakar		11	11
	Ummu Salamah		13	13
	Al Ghazali		7	7
2	Ibnu Rusydi	4 Mei 2016	5	4
	Ibnu Sina		10	9
	Ibnu Khaldun		8	8
	Al Faraby		5	5
Total				68

Sumber : Dokumentasi Idarah Ma'has Sunan Ampel Al Aly tahun 2015

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Data

a. Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan formula *Correlation* pada aplikasi *SPSS 16.0 for Windows* didapatkan 16 item yang gugur dari 48 item yang ada, yaitu item 1,2,3,7,8,18,24,25,26,28,30,39,41,44,45,46. Item yang gugur diperoleh dari batas minimum keefisien korelasi validitas r hitung $\leq 0,300$ dengan kisaran nilai dari 0,049 sampai 0,317. Sedangkan untuk item yang valid memiliki nilai berkisar 0,321 sampai 0,732. Adapun hasil perhitungan uji validitas selengkapnya dapat dilihat dalam Lampiran 2. Berikut sebaran item gugur variabel X.

Tabel 4.18 Sebaran item pada kuesioner Dukungan sosial (var X)

NO	Bentuk	Item Valid	Item Gugur	Jml
1	Dukungan Emosi	4,5	1,2,3	5
2	Dukungan Penghargaan	6,9,10,11,12,13,14, 15,16,17,19,20,21	7,8,18	16
3	Dukungan Instrumental	22,23,27	24,25,26,28	7
4	Dukungan Informasi	29,31,32,33,34,35, 36,37,38,40	30,39	12
5	Dukungan Jaringan Sosial	42,43,47,48	41,44,45,46	8
Total				48

Sumber : Pengolahan Data Primer

b. Efikasi Diri

Berdasarkan uji validitas skala efikasi diri yang telah dilakukan, dihasilkan 11 item yang gugur dari 38 item yang ada yaitu item nomor 1,5,9,12,13,20,22,25,34,35 dan 36. Jumlah item yang gugur ini diperoleh dari batas minimum koefisien korelasi validitas r hitung $\leq 0,300$ dengan kisaran nilai dari -0,57 sampai 0,290. Sedangkan untuk item yang valid memiliki nilai berkisar antara 0,290 sampai 0,763. Adapun hasil selengkapnya untuk pengujian validitas skala efikasi diri dapat dilihat pada lampiran 4. Berikut sebaran item gugur variabel Y:

Tabel 4.19 Sebaran Item pada Kuesioner Efikasi Diri (var. Y)

NO	Aspek	Item Valid	Item Gugur	Jml
1	<i>Level</i>	2,3,4,6,7,8,10,11,14,15,16,17,18,19	1,5,9,12,13	19
2	<i>Strength</i>	21,23,24,26,27,28,29	20,22,25	10
3	<i>Generality</i>	30,31,32,33,37,38	34,35,36	9
Total				38

Sumber : Pengolahan data primer

2. Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk memperoleh nilai koefisien *alpha* (α). Dalam mengukur reliabilitas kedua skala ini, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for windows* dengan menggunakan fungsi formula *pearson*. Dari perhitungan tersebut ditemukan koefisien *alpha* (α) seperti dalam Tabel 4.8. Untuk hasil uji selengkapnya dapat dilihat dalam Lampiran 2.

Tabel 4.20 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Keterangan	Variabel X	Variabel Y
Item Valid	32	27
Reliabilitas	0,917	0,912
r tabel	0,300	0,300
Kriteria	Reliabel	Reliabel
Kategori	Sangat tinggi	Sangat tinggi

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kedua kuesioner penelitian ini sangat reliabel dengan nilai 0,917 untuk kuesioner dukungan sosial dan nilai 0,912 untuk efikasi diri. Kedua kuesioner tersebut dinyatakan sangat tinggi reliabilitasnya karena nilai yang dihasilkan mendekati 1,0 sehingga layak untuk dijadikan instrument pada penelitian ini.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui derajat normalitas data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *one-sample-Kolmogrov-Smirnov* pada aplikasi *SPSS versi 16.0 for windows*. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal. Begitu pula sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi adalah normal. Ringkasan hasil uji normalitas skala yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Ringkasan Hasil Uji Normalitas variabel X dan Y

Kategori	Variabel X	Variabel Y
N Sampel	68	68
Mean	103,3676	72,9706
Standart Deviasi	10,98154	10,82282
Signifikansi	0,840	0,992
Kriteria	Normal	Normal

Sumber : Pengolahan data primer yang valid

Berdasarkan tabel hasil analisis uji normalitas diatas diketahui bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Hal itu ditunjukkan oleh signifikansi variabel X dengan nilai $0,840 > 0,05$. Begitu juga dengan signifikansi variabel Y dengan nilai $0,992 > 0,05$.

C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Selanjutnya akan dijelaskan deskripsi tentang Dukungan Sosial dan Efikasi Diri beserta hubungannya terhadap mahasiswa baru jurusan teknik arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan tugas kuliah. Deskripsi variabel dukungan sosial menjelaskan tentang segala bentuk dukungan (bantuan, pertolongan, penghargaan) yang didapat mahasiswa baru teknik arsitektur dari orang-orang terdekatnya (orangtua, teman kamar, sahabat, dll) didalam menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya. Dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa baru tersebut kemudian dikategorisasikan ke dalam lima tingkatan, yaitu A (tinggi), B (sedang), C (rendah). Kategori tiap variabel akan berbeda tergantung jumlah skor tertinggi dan skor terendah dai hasil pengolahan data. Penentuan norma

penilaian dilakukan setelah mean hipotetik (M) dan standart deviasi (SD) diketahui. Berikut norma penilaian yang diperoleh:

Mean Hipotetik

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{1}{2} (\text{SIT} + \text{SIR}) \sum \text{aitem} \\
 &= \frac{1}{2} \{(32 \times 4) + (32 \times 1)\} \\
 &= \frac{1}{2} (128 + 32) \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

Standart Deviasi

$$\begin{aligned}
 \text{SD} &= \frac{1}{6} (\text{X max} - \text{X min}) \\
 &= \frac{1}{6} (124 - 71) \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

Berikut akan disajikan standarisai pembagian kategorisasi pada variabel dukungan sosial:

Tabel 4.22 Standart Pembagian Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial

Kategorisasi	Skor (rumus)	Nilai
A (tinggi)	$X \geq (M + 1.SD)$	$X \geq 89$
B (sedang)	$(M - 1.SD) \leq X < (M + 1.SD)$	$71 \leq X < 89$
C (rendah)	$X < (M - 1.SD)$	$X < 71$

Dukungan sosial yang didapat mahasiswa baru arsitektur didasarkan pada segala bentuk kepedulian dan bantuan yang didapatkannya didalam

menyelesaikan tugas kuliah baik itu didapatkannya dari orang tua, teman, sahabat ataupun orang terdekatnya yang lain. Dalam kategorisasi penilaian dukungan sosial yang tinggi diterjemahkan sebagai perwujudan dukungan, bantuan, kepedulian pihak lain kepada individu yang memiliki masalah dalam tugas kuliah. Sehingga individu yang bersangkutan merasa nyaman, tenang, dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang didapat. Penilaian sedang diterjemahkan sebagai perwujudan dukungan yang didapat biasa-biasa saja dan membuat individu masih merasakan kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Dan penilaian rendah adalah untuk mahasiswa yang merasa dia hanya hidup sendiri tanpa ada siapapun di sekitarnya yang memperhatikannya, memedulikannya, dan simpati kepadanya.

Pembahasan selanjutnya adalah pembahasan tentang variabel efikasi diri mahasiswa baru arsitektur. Pembahasan ini didasarkan atas penilaian mahasiswa arsitektur atas keyakinan dirinya dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan perkuliahan terutama dalam menyelesaikan tugas mereka. Penilaian terhadap tingkat efikasi diri mahasiswa arsitektur sama halnya dengan penilaian pada tingkat dukungan sosial yang didapat mahasiswa, yakni dikelompokkan kedalam lima kategori, yaitu A (tinggi), B (sedang), C (rendah). Penilaian dengan kategori tinggi diartikan sebagai bentuk dari tingkat keyakinan diri mahasiswa arsitektur yang sangat tinggi terhadap kemampuan dirinya untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas kuliah mereka. Begitu pula dengan efikasi diri yang rendah maka akan diartikan sebagai bentuk ketidak yakinan mahasiswa arsitektur terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas dan masalah kuliahnya, andaikan

keyakinan tersebut ada itupun hanya kecil sekali dan tidak mampu memotivasi dirinya. Sedangkan untuk penilaian sedang diperuntukkan bagi mahasiswa arsitektur yang keyakinan dirinya terkadang tinggi dan terkadang juga bisa rendah dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Penentuan norma penilaian dilakukan setelah mean hipotetik (M) dan standart deviasi (SD) diketahui. Berikut norma penilaian yang diperoleh:

Mean Hipotetik

$$\begin{aligned} M &= \frac{1}{2} (\text{SIT} + \text{SIR}) \sum \text{aitem} \\ &= \frac{1}{2} \{(27 \times 4) + (27 \times 1)\} \\ &= \frac{1}{2} (108 + 27) \\ &= 67,5 \end{aligned}$$

Standart Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{6} (\text{X max} - \text{X min}) \\ &= \frac{1}{6} (98 - 49) \\ &= 8 \end{aligned}$$

Berikut akan disajikan standarisai pembagian kategorisasi pada variabel efikasi diri:

Tabel 4.23 Standart Pembagian Kategorisasi Variabel Efikasi Diri

Kategorisasi	Skor (rumus)	Nilai
A (tinggi)	$X \geq (M + 1.SD)$	$X \geq 76$
B (sedang)	$(M - 1.SD) \leq X < (M + 1.SD)$	$60 \leq X < 76$
C (rendah)	$X < (M - 1.SD)$	$X < 60$

Pada akhir pembahasan nanti akan dijelaskan analisis korelasi kausalitas terhadap kedua variabel untuk mengetahui signifikansi hubungan dukungan sosial sebagai variabel independen (x) dengan efikasi diri mahasiswa baru jurusan teknik arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai variabel dependent (y) dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis korelasi *Product Moment*.

1. Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Sosial dan Efikasi Diri

a. Variabel Dukungan Sosial (X)

Sarafino (1994: 102) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. Dukungan sosial dapat membuat seseorang merasa nyaman, didukung, dicintai pada saat individu tersebut dalam kondisi stress ataupun mendapat masalah. Serta dapat menumbuhkan perasaan harga diri yang tinggi, kompeten dan bernilai di masyarakat sekitarnya. Sehingga dengan dukungan sosial yang diterima, mahasiswa baru arsitektur dapat bersemangat dan yakin akan kemampuannya dalam mengupayakan berbagai usaha untuk dapat menyelesaikan tugas perkuliahan dengan baik.

Bentuk dukungan sosial yang didapat mahasiswa arsitektur meliputi dukungan dukungan emosi, dukungan pengahragaan, dukungan instrumental, dukungan informasi serta dukungan jaringan sosial. Mahasiswa baru jurusan arsitektur sebagai responden disini memiliki penilaian berbeda-beda terhadap bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterimanya. Dari penilaian yang berbeda itulah muncul kategorisasi nilai yang bervariasi. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari penilaian para responden terhadap dukungan sosial yang didapatkannya dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Tabel 4.24 Output Analisis Deskriptif Dukungan Sosial (variabel X) yang didapat oleh mahasiswa baru jurusan arsitektur

Variabel X	
Mean	80
Standart Deviation	9
Median	104
Mode	106
Minimum	71
Maximum	124
Responden	68

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS dan Microsoft Excel 2010

Nilai rata-rata (*mean*) dari data statistic diatas adalah 80. Selanjutnya yaitu *Stadndart deviation* variabel dukungan sosial yaitu 9 yang artinya sebaran data nilai berkisar antara 9 dibawah rata-rata (71) hingga 9 diatas rata-rata (89). Untuk nilai tengah (*median*) berdasarkan data statistic diatas sebesar 104 dan nilai yang paling banyak muncul adalah 106. Responden memberikan penilaian minimal terhadap dukungan sosial yang didapat sebesar 71 dan penilaian maksimal

sebesar 124. Agar lebih mudah menafsirkan data statistic diatas, maka disajikan kategorisasi nilai variabel dukungan sosial sebagai berikut:

Tabel 4.25 Deskripsi Penilaian Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Prosentase
A (tinggi)	$X \geq 89$	62	91%
B (sedang)	$71 \leq X < 89$	6	9%
C (rendah)	$X < 71$		0%
Total		68	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata responden memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi dari orang lain (orang disekitarnya) dengan prosentase 91% dari total responden. Selain itu terlihat dari mayoritas responden banyak yang menghasilkan nilai yang berkategori tinggi pula, terlihat dari nilai *mode* pada Tabel 4.24 yaitu sebesar 106 yang apabila dimasukkan dalam Tabel 4.25 termasuk pada kategori tinggi.

Tabel 4.25 tersebut menjelaskan tentang kategorisasi penilaian peneliti terhadap dukungan sosial yang didapat mahasiswa baru arsitektur dari orang-orang terdekatnya. Pada tabel tersebut terlihat bahwa tidak ada mahasiswa yang tidak mendapat dukungan sosial dari orang terdekatnya,. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru jurusan arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah mendapatkan dukungan sosial yang dalam menyelesaikan tugas kuliahnya. Hanya ada 6 mahasiswa saja yang menunjukkan bahwa mendapatkan dukungan sosial yang biasa-biasa saja

b. Variabel Efikasi Diri (Y)

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, efikasi diri diartikan sebagai keyakinan terhadap diri sendiri. Efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan terhadap kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan (tujuan). Efikasi diri mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, juga besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan masalah, hambatan ataupun kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi memilih melakukan usaha lebih besar dan akan terus bersemangat tanpa pernah menyerah.

Untuk mengukur tingkat keyakinan atas kemampuan mahasiswa baru jurusan teknik arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini menggunakan tiga dimensi efikasi diri yaitu *magnitude (level)*, *generality* dan *strength*. Dalam penelitian ini mahasiswa arsitektur tentunya memiliki tingkat efikasi diri yang berbeda-beda. Sehingga sama dengan variabel dukungan sosial, akan muncul kategorisasi nilai yang bervariasi. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari penilaian para responden terhadap efikasi diri (keyakinan diri) dalam menyelesaikan tugas kuliah:

Tabel 4.26 Output Analisis Deskriptif Efikasi Diri (variabel Y) mahasiswa baru jurusan arsitektur dalam menyelesaikan tugas perkuliahan

Variabel Y	
Mean	67,5
Standart Deviation	8
Median	73,5
Mode	76
Minimum	49
Maximum	98
Responden	68

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS dan Microsoft Excel 2010

Nilai rata-rata (*mean*) dari data statistic diatas adalah 67,5 Selanjutnya yaitu *Standart deviation* variabel dukungan sosial yaitu 8 yang artinya sebaran data nilai berkisar antara 8 di bawah rata-rata (60) hingga 8 diatas rata-rata (76). Untuk nilai tengah (*median*) berdasarkan data statistic diatas sebesar 73,5 dan nilai yang paling banyak muncul adalah 76. Responden memberikan penilaian minimal terhadap efikasi diri yang dimiliki sebesar 49 dan penilaian maksimal sebesar 98. Agar lebih mudah menafsirkan data statistic diatas, maka disajikan kategorisasi nilai variabel efikasi diri sebagai berikut:

Tabel 4.27 Deskripsi Penilaian Kategorisasi Tingkat Efikasi diri

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Prosentase
A (tinggi)	$X \geq 76$	32	47%
B (sedang)	$60 \leq X < 76$	29	42%
C (rendah)	$X < 62$	7	11%
Total		68	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas kebanyakan tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa arsitektur berkategori tinggi., yakni dengan prosentasi 47% dari total seluruh responden.. Hal ini juga ditandai dari

mayoritas responden banyak yang menghasilkan nilai yang berkategori tinggi, terlihat dari nilai mode pada Tabel 4.26 yaitu sebesar 76 yang apabila dimasukkan dalam tabel 4.27 juga termasuk dalam kategori sedang. Pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa efikasi diri mahasiswa arsitektur sudah cukup tinggi dalam menyelesaikan tugas kuliah. Hanya saja masih ada beberapa mahasiswa yang perlu ditingkatkan efikasi dirinya, hal itu perlu dilakukan karena melihat masih ada mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah berjumlah 7 mahasiswa. Sehingga apabila efikasi diri mahasiswa arsitektur tersebut dapat ditingkatkan, maka mereka akan mampu menyelesaikan tugas kuliah dengan baik dalam kondisi apapun.

2. Analisis Korelasi Antar Variabel dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik korelasi *Product Moment* oleh Pearson. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menguji ada tidaknya hubungan antar 2 variabel yang sedang diteliti. Selain itu juga untuk menguji arah hubungan (positif atau negatif) serta mengukur kekuatan dari hubungan yang terjadi. Ketentuan analisis menggunakan teknik analisis *product moment* adalah sebagaimana diungkapkan oleh Priyatno (2008: 53), yakni:

“Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -2, nilai semakin mendekati 1 atau -2, nilai semakin mendekati 1 atau -2 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati nol berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan

hubungan searah (X naik Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (nilai X naik Y turun).”

Hasil pengujian korelasi antara variabel dukungan sosial (x) dan variabel efikasi diri (y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28 Output Korelasi *Product Moment* variabel dukungan sosial (x) dan Efikasi Diri (y)

Correlations

		Dukungan_sosial	Efikasi_diri
Dukungan_sosial	Pearson Correlation	1	.274*
	Sig. (2-tailed)		.024
	N	68	68
Efikasi_diri	Pearson Correlation	.274*	1
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	68	68

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi dua variabel tersebut yaitu $r = 0,274$ dengan $p = 0,024 < 0,05$. Karena nilai p (signifikansi) bernilai dibawah $0,05$ yaitu $0,024$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa baru jurusan arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan tabel hasil analisis diatas terlihat bahwa dukungan sosial memiliki korelasi yang terhitung rendah dengan efikasi diri mahasiswa baru arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,274 (+)$. Dengan bernilai positifnya korelasi yang ada, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa hubungan yang terjadi antar kedua variabel di atas yaitu

bernilai positif yang artinya semakin tinggi nilai dukungan sosial maka semakin tinggi pula tingkat efikasi diri (keyakinan diri) mahasiswa baru jurusan teknik arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

D. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial pada mahasiswa baru Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Analisis tingkat dukungan sosial mahasiswa baru jurusan arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan tugas perkuliahan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori tingkat dukungan sosial dengan kategori yang berbeda-beda yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada taraf tinggi memiliki prosentase 91% dengan jumlah 62 mahasiswa, pada taraf sedang memiliki prosentase 9% sebanyak 6 mahasiswa dan tidak ada mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa mahasiswa baru arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan tugas perkuliahan memperoleh dukungan sosial dengan kategori tinggi. Yang artinya para mahasiswa baru tersebut mendapatkan dukungan sosial yang baik dan positif dari orang tua, teman, sahabat ataupun orang-orang terdekatnya yang lain. Dengan adanya dukungan sosial yang didapat dari orang terdekat, maka akan memberikan pengaruh positif pada kehidupan individu. Seperti yang dinyatakan Cobb (dalam Andarini & Fatma, 2013:

170) bahwa dukungan sosial merupakan informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut dicintai, dihargai, diperhatikan, serta dipandang sebagai hubungan yang erat dalam berkomunikasi dan saling bertanggung jawab. Dari keadaan tersebut mahasiswa baru arsitektur tersebut akan mengetahui bahwa orang tua teman, sahabat dan orang terdekatnya yang lain memperhatikannya, menghargai dan mencintainya sehingga menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa dia dihargai, diperhatikan, dicintai dan dianggap oleh lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial yang diperoleh berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa mahasiswa arsitektur memperoleh dukungan dari orang-orang terdekatnya berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan dan dukungan jaringan sosial dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik positif atas permasalahan yang sedang dihadapi dalam perkuliahan. Pentingnya bersosialisasi dan berkomunikasi dengan banyak orang yaitu sebagai pendukung menguatkan diri atas masalah yang dihadapi yang dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan berbagai dukungan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang didapat mahasiswa baru teknik arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal senada juga diungkapkan oleh Ainun Ni'mah (2014) dalam penelitiannya bahwa

“mahasiswa yang menerima dukungan sosial yang tinggi akan semakin terpacu untuk menunjukkan kemajuan dalam menyusun skripsi, mendapat kemudahan dalam menyusun skripsi karena bantuan yang diterima dari lingkungan dan merasa memiliki kemampuan untuk menyusun skripsinya”.

Sejalan dengan penjelasan House (dalam Smett, 1994: 136) bahwa individu lain dapat memberikan dukungan kepada individu yang membutuhkan. Dapat melalui dukungan emosional berupa kepedulian, dukungan penghargaan berupa penilaian positif dengan menghargai apa yang diusahakannya, dukungan instrumentasl berupa bantuan tindakan ataupun materi, dukungan informatif melalui pemberian nasehat dan seran, serta yang terakhir yaitu dukungan jaringan sosial melalui rasa kedekatan dan kebersamaan dalam sebuah kelompok. Dukungan sangat diperlukan bagi mahasiswa teknik arsitektur yang baru menjalani studi pertamanya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terlebih dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Karena dengan dukungan sosial, mahasiswa baru arsitektur tersebut akan memiliki rasa optimisme yang tinggi dan memiliki semangat untuk mampu menyelesaikan tugas perkuliahan dengan tepat waktu dan sebaik-baiknya. Serta mereka akan merasa bahwa dirinya adalah bagian dari lingkungannya.

2. Tingkat Efikasi Diri pada mahasiswa baru Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Analisis tingkat efikasi diri mahasiswa baru jurusan arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan tugas perkuliahan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori tingkat dukungan sosial dengan kategori yang berbeda-beda yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada taraf tinggi memiliki

prosentase 47% dengan jumlah 32 mahasiswa, pada taraf sedang memiliki prosentase 42% sebanyak 29 mahasiswa dan taraf rendah dengan prosentase 11% berjumlah 7 mahasiswa.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa mahasiswa baru arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan tugas perkuliahan memiliki tingkat efikasi diri/ keyakinan diri dengan kategori tinggi. Yang artinya para mahasiswa arsitektur dapat mengatasi permasalahan/ tugas yang didapatkannya dengan baik dan tenang. Akan tetapi keyakinan diri tersebut masih butuh untuk terus ditingkatkan melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya agar para mahasiswa arsitektur semakin memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan selama menjalani studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil analisis dari penelitian tersebut senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Gist (dalam Ghufron, 2010: 75) yang menyatakan bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Begitu juga Ainun Ni'mah (2014) menjelaskan dalam skripsinya bahwa

“*Self Efficacy*/ efikasi diri membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha mereka untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang mereka tunjukkan dalam menghadapi kesulitan dan derajat kecemasan atau ketenangan yang mereka alami saat mereka mempertahankan tugas-tugas yang mencakup kehidupan mereka”.

Adanya perbedaan tingkat efikasi diri antara satu individu dengan individu yang lain disebabkan oleh level, kekuatan dan *generalitiy* yang menjadikan penilaian tingkat efikasi diri mahasiswa arsitektur pada

penilaian ini memiliki efikasi diri tinggi, sedang ataupun rendah. Namun sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki tingkat efikasi tinggi dengan prosentase 47%. Dengan kata lain para mahasiswa mampu memandang dengan baik seberapa derajat kesulitan tugas yang diterima dan telah mampu mengerjakannya, dengan disertai usaha yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang memaksimal dan bagus. Pada tingkat level, apabila dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu dikatakan mampu memilah tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu terselesainya tugas dengan baik dan tepat waktu. Pada tingkat kekuatan, mahasiswa arsitektur memiliki pengharapan atau keyakinan yang kuat dalam mengerjakan tugas dan pada tingkat *generality* mereka cukup bisa menentukan seberapa luas dirinya untuk dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas perkuliahan pada aktivitas, keadaan dan situasi tertentu yang bervariasi. Dilihat dari hasilnya, hanya terdapat 7 mahasiswa yang keyakinan dirinya masih dalam kategori rendah dalam mengatur/ menyusun masalah sesuai tingkat kesulitannya, kurang memiliki kekuatan keyakinan untuk mampu menyelesaikan tugas yang didapat dan kurang memiliki keyakinan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas pada situasi dan keadaan tertentu.

Adanya perbedaan tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa arsitektur dapat disebabkan oleh beberapa factor baik dari faktor internal ataupun faktor eksternal. Bandura dkk. (dalam Hanny 2011: 31)

menyebutkan setidaknya 4 faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri yakni pencapaian kinerja (internal), pengalaman orang lain (eksternal), persesuaian verbal (eksternal), keadaan psikologis (internal). Pencapaian kinerja dapat diartikan pengalaman yang pernah dialami mahasiswa itu sendiri ketika menghadapi permasalahan yang serupa ataupun hampir sama, mahasiswa yang berhasil mengerjakan tugas sebelumnya dengan baik, tepat waktu akan memiliki efikasi diri yang terus meningkatkan ketika di waktu lain dihadapkan pada permasalahan yang hampir sama. Selain itu kondisi psikologis mahasiswa arsitektur juga memberikan pengaruh terutama kondisi emosi yang dimiliki mahasiswa arsitektur dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas perkuliahan. Dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas pada jurusan arsitektur dibutuhkan keadaan psikologis yang baik, ketenangan, fokus dan ketelitian karena telah diketahui tugas-tugas yang didapat mahasiswa arsitektur lebih dominan ke gambar bangunan, desain bangunan ataupun membuat *mocket* (miniature) dari suatu bangunan. Dengan emosi yang kuat biasanya akan mengurangi kinerja seseorang, ketakutan, stress, cemas dan *negatif thinking* pada diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi yaitu pengalaman orang lain (orang tua, kakak kelas, dll) yang telah pernah mendapatkan tugas yang serupa dengan tugas yang diterima mahasiswa arsitektur tersebut. Selain itu juga ada persuasi verbal atau dapat dikatakan dorongan dari orang-orang terdekat kepada mahasiswa arsitektur dalam bentuk komunikasi dengan verbalnya dapat berupa nasehat ataupun saran atas tugas yang didapat.

3. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan pada Mahasiswa Baru Jurusan Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kondisi keyakinan seseorang yang tidak menentu akan membuat kinerja menjadi tidak stabil, sedangkan untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan keyakinan yang tinggi. Apabila keyakinan seseorang rendah, maka peluang kegagalan akan semakin tinggi (dalam Yusuf & Nurihsan J. 2007: 135). Dalam mengerjakan tugas dibutuhkan keyakinan diri (efikasi diri) untuk dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu. Dalam mengerjakan tugasnya, mahasiswa baru arsitektur akan menemui berbagai halangan yang membuatnya tidak yakin/ menurunkan keyakinan dirinya untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Halangan-halangan tersebut dapat berupa rasa malas, rasa pesimis, kondisi kamar, pengaruh teman sekamar atau teman yang lain, ekonomi dan lain sebagainya. Ketika kondisi tersebut mengahmpiri mahasiswa arsitektur, mereka akan merasa tidak mampu untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Dari keadaan yang dipaparkan diatas, mereka membutuhkan apa yang dinamakan sebuah dukungan baik itu yang bersifat internal ataupun dukungan eksternal. Dukungan yang sifatnya eksternal dapat disebut sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial bisa melalui dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian dari orang-orang terdekat. Dukungan penghargaan terjadi dari ungkapan hormat, penilaian positif dari orang-orang terdekat untuk mahasiswa arsitektur. Selain itu juga

dorongan untuk maju atau persetujuan dengan pendapat individu, dan perbandingan positif dengan mahasiswa arsitektur yang lainnya. Selanjutnya yaitu dukungan instrumental mencakup bantuan langsung seperti seandainya orang terdekatnya memberikan pinjaman uang kepada mahasiswa arsitektur untuk membeli peralatan dalam mengerjakan tugas atau menolong dengan ikut membantu mengerjakan tugas bersama-sama pada saat mereka sedang mengalami stress. Dukungan informatif meliputi pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran ataupun umpan balik. Dan yang terakhir yaitu dukungan jaringan sosial meliputi rasa kebersamaan dengan memberikan sebuah perasaan positif/ motivasi kepada mahasiswa arsitektur (Sarafino dalam Ainun, 2014).

Dari penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa baru teknik arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan dasar pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan nilai probabilitas oleh bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Nilai yang dihasilkan pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah $0,024 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang benar adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa baru jurusan teknik arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Apabila dukungan sosial dari orang terdekat untuk mahasiswa arsitektur semakin tinggi maka keyakinan diri yang mereka miliki semakin tinggi. Dan apabila dukungan

sosial yang didapat mereka rendah maka efikasi diri/ keyakinan diri yang dimilikinya rendah juga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan Wastie R. B. Toding dkk. di tahun 2015 dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh $r = 0,223$ dengan taraf signifikansi $p = 0,005 < 0,05$ yang menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa kedokteran angkatan 2013 Universitas Sam Ratulangi. Hal ini berarti semakin positif dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi berprestasi, sebaliknya semakin negatif dukungan sosial yang didapat maka semakin rendah pula motivasi berprestasi yang dimiliki.

Hasil penelitian di atas bisa dijabarkan bahwa dukungan sosial dianggap berperan penting untuk bisa menumbuhkan semangat pada saat mahasiswa arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengalami kendala dalam menyelesaikan tugasnya, ketika mahasiswa mulai malas, tidak yakin akan kemampuannya, dan cenderung berfikir negatif kepada dirinya sendiri. Dalam penelitian ini faktor eksternal yang berupa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan semangat, optimisme, dan menumbuhkan keyakinan untuk mampu menyelesaikan tugas kuliah yang didapat. Hal itu dikarenakan dengan diperolehnya dukungan sosial, mahasiswa arsitektur merasa selalu mendapatkan

dukungan positif dari orang terdekatnya serta merasa bahwa mereka dihargai, dicintai dan menjadi bagian dari lingkungan/ masyarakat dimana dia tinggal. Dengan itu diharapkan keyakinan diri mahasiswa arsitektur akan meningkat dan mampu mengerjakan serta menyelesaikan tugas perkuliahan dengan baik dan tepat waktu serta selalu optimis dalam menghadapi situasi, kondisi dan keadaan tertentu.

Selain itu dengan nilai korelasi 0,274 menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap keyakinan diri mahasiswa baru jurusan arsitektur dalam menyelesaikan tugas perkuliahannya selain dukungan sosial yang mereka dapat. Salah satu faktor lain yang dapat berkorelasi dengan efikasi diri yaitu komunikasi efektif yang telah dinyatakan mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, Deta Shinta K.W. (2012) bahwa pemberian pelatihan komunikasi efektif memberikan efek yang besar untuk meningkatkan efikasi diri pada mahasiswa. Karena sesungguhnya sebagai seorang mahasiswa dituntut untuk mampu berbicara didepan banyak orang dan nantinya harus mampu untuk menjelaskan keilmuan yang dimilikinya kepada beberapa orang yang masih terbatas pengetahuannya. Komunikasi efektif, interaktif dan menarik akan menjadikan mahasiswa semakin percaya diri dalam melangkah, mengambil keputusan, dan menyelesaikan permasalahan yang dia hadapi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial pada mahasiswa baru teknik arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam Menyelesaikan tugas perkuliahan yang masuk kategori tinggi sebesar 91% yaitu berjumlah 62 mahasiswa, kategori rendah sebesar 9% sebanyak 6 mahasiswa, dan tidak ada mahasiswa yang tidak mendapatkan dukunga sosial dari orang terdekatnya, yang artinya para mahasiswa baru teknik arsitektur mendapatkan dukungan sosial yang baik dan positif dari orang-orang terdekatnya (orang tua, dosen, teman, sahabat, dll.) didalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas kuliahnya dengan baik dan tepat waktu.
2. Tingkat Efikasi Diri mahasiswa baru teknik arsitektur UIN Malang dalam menyelesaikan tugas kuliah yang memiliki efikasi diri rendah sebesar 16% sebanyak 7 mahasiswa, yang memiliki efikasi rendah sebesar 42% sebanyak 29 mahasiswa dan memiliki efikasi diri yang tinggi sebesar 47% sebanyak 32 mahasiswa yang artinya mahasiswa baru teknik arsitektur sangat yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas perkuliahan yang didapatkannya.

3. Dasar pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan nilai probabilitasnya dengan bantuan *SPSS 16 for windows*. Dimana dari hasil uji korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dihasilkan nilai probabilitas sebesar $0,024 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang benar adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada mahasiswa baru jurusan teknik arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. artinya apabila mahasiswa baru arsitektur mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya, maka efikasi diri yang dimilikinya akan semakin tinggi pula dan begitu juga sebaliknya.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya yaitu diantaranya :

1. Dukungan Sosial yang didapat mahasiswa baru teknik arsitektur sudah cukup baik dan tinggi, untuk mahasiswa yang masih dalam kategori sedang (sekitar 6 anak) hendaknya memberikan dukungan sosial lebih diperhatikan kembali untuk dapat memotivasi individu tersebut. Bagi lingkungan sekitar (teman, sahabat, orang lain) hendaknya selalu mencoba memberikan dukungan sosial yang positif agar mereka

senantiasa dianggap bahwa mereka adalah bagian dari lingkungan tersebut.

2. Untuk mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah (sekitar 7 anak) hendaknya lebih diperhatikan dan diberikan motivasi untuk mau mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Untuk orang sekitarnya hendaknya ikut memberikan motivasi dan arahan ketika individu mulai merasa stress dengan tugas yang didapat.
3. Dikarenakan terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri. Maka ketika mahasiswa arsitektur mulai merasa stres dan efikasi dirinya menurun, hendaknya sebagai orang terdekat yang berada disekitarnya, kita dapat memberikan sebuah dukungan sosial baik berupa perhatian, bantuan tenaga dsb. Apabila dukungan sosial yang diberikan sangat baik dan positif, hal itu diharapkan dapat meningkatkan efikasi dirinya kembali untuk dapat menyelesaikan tugas kuliah dan menghilangkan rasa stress yang dia miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Pers
- Andarini, Ratri S & Fatma Anne. 2013. *Hubungan Antara Distress dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi*. *Jurnal Talenta Psikologi* Vol II, No. 2, 159-179
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Bandura. 1997. *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company
- Baron, R. A. 7 Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial* (edisi ke*10). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Fatimah, Siti. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Semester 2 dan 4 Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi Uin Maliki Malang*. Skripsi. Tidak diterbitkan
- Feist, J., dan Feist, G.J. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta : Salemba Humanika

Ghufron, M. N., & Rini R. S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media

Hernawati, Neti. 2006. *Tingkat Stres dan Strategi Koping Menghadapi Stres pada Mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama tahun Akademik 2005/2006*. Jurnal. J.11. Pert.Indon. Vol. 11 (2)

Hukubun, Esty Lengmas, 2010. *Gambaran Self Efficacy pada Mahasiswa S1 Reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2009*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Psikologi UEU

Indiati, Aisah. 2002. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja Di SMU Negeri 9 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Ishtifa, Hanny. 2011. *Pengaruh Self Efficacy Dan Kecemasan Akademis Terhadap Self Regulated Learning Mahasiswa Fakultas Psikologi Universtias Islam Negeri Jakarta*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif

Izzah, Shohifatul. 2012. *Perbedaan Tingkat Self Efficacy Antara Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Saintek UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Tidak diterbitkan

Kail, R. & Cavanaugh, C. 2000. *Human Development: a Lifespan View*. USA: Woodsworth Publishing, Co.

Karlingger. 1985. *Asas-Asas Penelitian Behavioristik*. Yogyakarta. Penerbit UGM

- Muzdalifah. 2009. *Hubungan antara Dukungan Sosial dari Keluarga dan Motivasi Bertahan Hidup pada Penyandang Cacat*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surabaya :Fakultas Psikologi Airlangga
- N.W Wulandari. 2000 “ *Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kepuasan Kerja*”. Skripsi. Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Ni'mah, Ainun. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009*. Skripsi. Semarang: UNNES
- Novalia. 2004. *Studi Mengenai Faktor-Faktor yang Berperan dalam Penyesuaian Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Prakosa, H. 1996. *Cara Penyampaian Hasil Belajar Untuk Meningkatkan Self-efficacy Mahasiswa*. Jurnal Psikologi No. 2, 11-22
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Fajar Putra Grafika
- Sarafino, E.P. 1994. *Health Psychology: Biopsychosocial and Interaction*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc
- Schultz, D. & E.S. 2005. *Theories of Personality (8th ed)*. Woodsworth
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo

- Splichal, Cornelia T. 2009. *The Effect of First-Generation Status and Race/Ethnicity on Students' Adjustment to College*. Diunduh dari search. Proquest.com
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2011. Bandung : ALFABETA.
- Suniatul. 2010. *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Remaja Tunanetra*. Jurnal anima vol 01 no 01 40-47
- Toding, Wastie R. B. dkk. 2015. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*. Jurnal. e-Biomedik Vol 3 No. 1. Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas SamRatulangi Manado.
- Utomo. 2008. *Hubungan Antara Model-Model Koping Stres Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang. Tidak diterbitkan.
- Wardani, Deta S.K. 2012. *Pengaruh PElatihan Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan

dan Pengembangan Vol 1 No 2. Fakultas Psikologi Universitas
Airlangga Surabaya.

Yusuf S. & Nurihsan J. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Zulfa, Layin Tanal. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self
Efficacy Dalam Menghafal Al-Quran Pada Santri Komplek Aisyah
Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta*. Skripsi.
Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

(<http://arsitektur.uin-malang.ac.id>).

(<http://uin-malang.ac.id>)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 551354, Fax. (0341) 572533, web: www.msaa.uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI

Nama : Hafidz Rifki Ansori
NIM : 12410194
Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan pada Mahasiswa Baru Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Dosen Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M. Ag

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda tangan
1	26 Desember 2015	Konsultasi bab I, II, dan III	1.
2	3 Januari 2016	Revisi bab I dan bab II	2.
3	22 Februari 2016	Revisi bab II (telaah teks Qur'an)	3.
4	17 Maret 2016	Revisi bab II dan III	4.
5	21 April 2016	Konsultasi angket uji coba	5.
6	26 April 2016	Konsultasi hasil uji coba dan skala penelitian	6.
7	25 Mei 2016	Konsultasi bab IV dan V	7.
8	27 Mei 2016	Revisi Bab IV dan V	8.
9	27 Mei 2016	Konsultasi Halaman Persetujuan, Halaman Persembahan, Motto, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar dan Abstrak	9.
10	27 Mei 2016	ACC keseluruhan	10.

Malang, 27 Mei 2016
Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Zainul Arifin, M. Ag
NIP. 10650606 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 565418, Fax. (0341) 565418,
Email: msaa@uin-malang.ac.id Web: msaa.uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN

No: Un.03.Ma'had/TL.00/259/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag
NIP : 19670218 199703 1 001
Jabatan : Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah UTN MALIKI Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ilafidz Rifki Ansori
NIM : 12410194
Tingkat/Semester : Delapan (VIII)
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul Tugas Akhir : Hubungan Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan pada Mahasiswa Baru Teknik Arsitektur

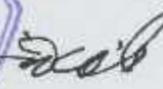
Telah melakukan penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang selama bulan April 2016 sampai Mei 2016 untuk keperluan skripsinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 15 Juni 2106

Mudir


Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag
NIP. 196702181997031001



Certificate No. ID08/1219

DATA MAHASISWA BARU TEKNIK ARSITEKTUR 2015

NO	NIM	NAMA	JENIS KELAMIN	MABNA	KAMAR
1	15660001	DINIAYU TRI MARYANI	Perempuan	Ummu Salamah	1
2	15660004	FA'IQOH SEPTYANDA	Perempuan	Ummu Salamah	4
3	15660007	LELA JUNI ASTUTIK	perempuan	Ummu Salamah	11
4	15660028	SATYA AMBEG PARAMA ARTHA	Perempuan	Ummu Salamah	18
5	15660029	LALE APRILIA KIRANA	Perempuan	Ummu Salamah	19
6	15660030	TRIA HARLYNA ROHMAH	Perempuan	Ummu Salamah	20
7	15660034	NAILI AZIZAH	Perempuan	Ummu Salamah	25
8	15660036	ZULIA ERVINA	Perempuan	Ummu Salamah	28
9	15660037	LAILATUL MUJTAHIDAH	Perempuan	Ummu Salamah	28
10	15660039	NOVIA KURNIAWATI	Perempuan	Ummu Salamah	29
11	15660038	ZEVI AGA INDI AINUN MILA	Perempuan	Ummu Salamah	29
12	15660059	ROFI ANDRIANI	perempuan	Ummu Salamah	35
13	15660061	FADIYAH RAFIDA BALQQIS	perempuan	Ummu Salamah	38
14	15660062	UMARA HASMARANI RIZIYAH	perempuan	Ummu Salamah	38
15	15660066	ROSMINA	Perempuan	Ummu Salamah	44
16	15660067	HILMANIA	Perempuan	Ummu Salamah	45
17	15660088	IRSALINA IZMI YONOA	Perempuan	Ummu Salamah	50
18	15660091	NILA ROHMATUS SA'ADAH	Perempuan	Ummu Salamah	63
1	15660008	ROIKHATUL HABIBAH	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	3
2	15660010	SITI NUR QOIDAH	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	6
3	15660125	FITRIYAH AIDZIA LATUCONSINA	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	12
4	15660045	ZAEMIYATUR ROSIDA	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	19
5	15660049	RIZQI AULIA FAJARWATI H.	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	25
6	15660050	ITSNA AROFATUZ ZAHRO	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	27
7	15660072	ISNAINI A' YUNIN DZURRIYYATUL M.S	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	33
8	15660073	ANDRIA MEYDIANA SAFITRI	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	36
9	15660074	SITI KHOIRIYAH	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	37
10	15660075	YOSI JUNIWATI	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	37
11	15660076	INTAN KUMALA FAUZIAH	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	38
12	15660078	AISHA RAHMADIANA AURASUNNY	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	41
13	15660079	NINKA RULIANASARI	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	42
14	15660081	RISKA MAHARINI R	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	43
15	15660083	QONITA WAHYU DEWANTI	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	45
16	15660085	RIFDAH NUR AINI	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	48
17	15660093	NAFISATUL ALAWIYAH	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	55
18	15660094	DESY PERMATA SARI	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	58
19	15660096	AISSYAH HANRINI NURSHOKH	Perempuan	Asma' Bin Abi Bakar	64
1	15860025	NUR RAHMA NADA FADLILA	Perempuan	Fatimah Al-Zahra	15
2	15660023	FITRIYATUD DIANA	Perempuan	Fatimah Al-Zahra	15
3	15660026	NIMAS HIKMATUL AZIZAH	Perempuan	Fatimah Al-Zahra	16
4	15660051	SITI A'IMMATUS SYAFIAH	Perempuan	Fatimah Al-Zahra	29
5	15660015	ZUHRIA SULKHA AMALIA	Perempuan	Fatimah Al-Zahra	33
6	15660116	ARIYATI	Perempuan	Fatimah Al-Zahra	35
7	15660058	HABIBATUZ ZUHRIYAH	Perempuan	Fatimah Al-Zahra	39
8	15660118	AFNI KRISNAWANGSIH	Perempuan	Fatimah Al-Zahra	44
1	15660099	ANA ZUHROTUL JANNAH	Perempuan	Khadijah	5
2	15660098	IFTITAH SAADATI	Perempuan	Khadijah	5
3	15660100	LULUS SHOLIKHATIN	Perempuan	Khadijah	6
4	15660102	ROHMATUL MAGHFIROH	Perempuan	Khadijah	20
5	15660103	MIFTAHUL JANNAH	Perempuan	Khadijah	21
6	15660104	TRISCHA AWALIA OCTARISA	Perempuan	Khadijah	24
7	15660106	VICKY ANNISA N M	Perempuan	Khadijah	34

8	15660107	FARAH DINA INSANI	Perempuan	Khadijah	36
9	15660108	ALIYATUMMUFTIYAH DAYINTA	Perempuan	Khadijah	37
1	15660087	MUHAMMAD NUR ZAKKI ROBBANI	Laki-laki	Al-Ghazali	6
2	15660117	MOH. SYAIFUL KARIM	Laki-laki	Al-Ghazali	12
3	15660112	HISBUL AFI FACHRUDIN	Laki-laki	Al-Ghazali	18
4	15660111	GILANG WAHYU A	Laki-laki	Al-Ghazali	21
5	15660105	JUNDI IMADUDDIN ALWAN	Laki-laki	Al-Ghazali	28
6	15660109	ONY TEO ABING PRADANA	Laki-laki	Al-Ghazali	28
7	15660097	ALFIAN FARID RAMADHANI	Laki-laki	Al-Ghazali	34
8	15660031	FISARDI RANGGA PRADIPTA ROCHMA	Laki-laki	Al-Ghazali	37
9	15660119	MUHAMMAD KHOIRUL ARIFIN	Laki-laki	Al-Ghazali	40
10	15660123	FAHMI AMALIA RACHMAN	Laki-laki	Al-Ghazali	44
11	15660124	MOCHAMAD IZMA NUR CHOIRONI	Laki-laki	Al-Ghazali	44
12	15660127	PASCAL ESA MANGGALA	Laki-laki	Al-Ghazali	45
13	15660128	JULYAN YUSUF	Laki-laki	Al-Ghazali	45
14	15660126	MOHAMMAD FAHMI RAHMANSYAH	Laki-laki	Al-Ghazali	49
15	15660122	TEGAR AJI FADILA	Laki-laki	Al-Ghazali	51
1	15660087	MUHAMMAD NUR ZAKKI ROBBANI	Laki-laki	Ibnu Rusyd	0
2	15660003	MUHAMMAD RISQI SEPTIAN	Laki-laki	Ibnu Rusyd	3
3	15660002	AHMAD FAUZAN	Laki-laki	Ibnu Rusyd	11
4	15660086	MOCH HUSIN	Laki-laki	Ibnu Rusyd	27
5	15660047	MOCH. AGATHON KAFI	Laki-laki	Ibnu Rusyd	29
6	15660006	NUR ARFIYANSYAH	Laki-laki	Ibnu Rusyd	30
7	15660048	MOHAMMAD FUAD KHASAN	Laki-laki	Ibnu Rusyd	46
8	15660005	MOHAMMAD REZA UMANDI	Laki-laki	Ibnu Rusyd	47
1	15660009	M. RIZAL MIFTAHURROHMAN IMR	Laki-laki	IBN SINA	1
2	15660012	M. A. FAJRUL FALAH AL FABASY	Laki-laki	IBN SINA	4
3	15660013	ERIC ELLIANO CANTONA	Laki-laki	IBN SINA	9
4	15660011	NUR RIFAI ZULKIFLI	Laki-laki	IBN SINA	9
5	15660016	MUHAMMAD KHOIRUL ANSHORY	Laki-laki	IBN SINA	14
6	15660017	ATTABI' KHOIRIL WARO	Laki-laki	IBN SINA	14
7	15660018	WILDANA ISNAN GHIFARI NUSA	Laki-laki	IBN SINA	14
8	15660019	RIZKY ALFIANSYAH	Laki-laki	IBN SINA	15
9	15660020	MOHAMMAD ULIN NUHA	Laki-laki	IBN SINA	16
10	15660053	ISHAQ	Laki-laki	IBN SINA	26
11	15660054	FAIZ AHMAD NAJIB	Laki-laki	IBN SINA	26
12	15660055	MUHAMMAD RIZQI SYAM	Laki-laki	IBN SINA	30
13	15660056	PRASOJO B W	Laki-laki	IBN SINA	31
14	15660057	RAHMAD ENDRI YULIYANTO	Laki-laki	IBN SINA	32
15	15660014	MOH. IKHSANUDIN	Laki-laki	IBN SINA	38
16	15660089	WILDAN DINO PAMUNGKAS	Laki-laki	IBN SINA	39
17	15660090	ANTONY DWI SAKTIAN	Laki-laki	IBN SINA	42
18	15660014	MOH.IKHSANUDIN	Laki-laki	IBN SINA	48
1	15660033	ACHMAD HUDA FAUZAN	Laki-Laki	AL FARABY	2
2	15660040	MIFTAH FARIDL	Laki-Laki	AL FARABY	6
3	15660041	SYAMSUL AZHARI ROMADLON	Laki-Laki	AL FARABY	9
4	15660042	MUH.MAHFUD A	Laki-Laki	AL FARABY	9
5	15660043	SATRIO LIZTANTOKO	Laki-Laki	AL FARABY	9
6	15660044	MUHAMMAD WILDAN LABIEB	Laki-Laki	AL FARABY	13
7	15660046	MUSAHARBI	Laki-Laki	AL FARABY	14
8	15660077	PANJI SYAMS JIHAD AHMAD	Laki-Laki	AL FARABY	20
9	15660080	SAYIDI MALIKUDDHAHIR AR-RAMNY	Laki-Laki	AL FARABY	21

10	15660082	HASBI GUSTIANSYAH	Laki-Laki	AL FARABY	26
11	15660084	LEONARDO PUTRA SUNARYO	Laki-Laki	AL FARABY	26
12	15660101	MUHAMMAD HAFIZHUDDIN ARYANDHA	Laki-Laki	AL FARABY	39
13	15660121	ITISHOM ABDO ROHIM	Laki-Laki	AL FARABY	41
1	15660021	IMANULLAH NUR AMALA	Laki-laki	IBNU KHALDUN	2
2	15660022	AHMAD FAHMI DZULFIKAR	Laki-laki	IBNU KHALDUN	5
3	15660024	ULUL AZMI	Laki-laki	IBNU KHALDUN	7
4	15660027	EMIR BUDI SATRIYO	Laki-laki	IBNU KHALDUN	9
5	15660032	MOCHAMAD SYAFI' ULUM	Laki-laki	IBNU KHALDUN	16
6	15660060	MOH. NIZAR AINUN NADZIR	Laki-laki	IBNU KHALDUN	19
7	15660063	IRFANDI FAKHRUDDIN	Laki-laki	IBNU KHALDUN	21
8	15660064	MARTA DINATA HIDAYATULLAH	Laki-laki	IBNU KHALDUN	22
9	15660065	AHMAD ASADBAZ	Laki-laki	IBNU KHALDUN	24
10	15660068	YOGI PRAKOSO PAMBUDI	Laki-laki	IBNU KHALDUN	26
11	15660069	MALBI RASE HISKARA	Laki-laki	IBNU KHALDUN	29
12	15660070	AKBAR MAULANA M.Y	Laki-laki	IBNU KHALDUN	29
13	15660071	AHMAD RIZAL IRSYAD ASFALI	Laki-laki	IBNU KHALDUN	30
14		ABDALRAOF NSRALDIN MOLAD	Laki-laki	IBNU KHALDUN	31
15	15660092	BAYU DEWA ANGGONO	Laki-laki	IBNU KHALDUN	43
16	15660095	FALHAN SAFRANI AWWAL	Laki-laki	IBNU KHALDUN	48

Sumber : Dokumen Ma'had Sunan Ampel Al Aly Tahun 2015

